

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM
PENENTUAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

ROGER BUDIANTO SILALAH

NIM : 932114148

NIRM : 930051121303120145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

Skripsi

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM
PENENTUAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

Oleh :

Roger Budianto Silalahi

N I M : 932114148

N I R M : 930051121303120145

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 29 September 1999



Dya. Fr. Nilik Yudianti, M. Acc

Pembimbing II

Tanggal : 12 Oktober 1999



Drs. E. Sunardjono, M.B.A.

Skripsi

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM
PENENTUAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

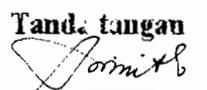
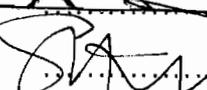
Roger Budianto Silalahi

N I M : 932114148

N I R M : 930051121303120145

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 26 oktober 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

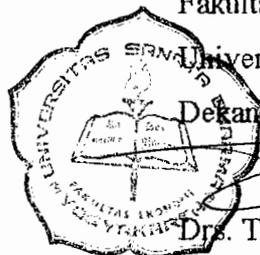
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.	

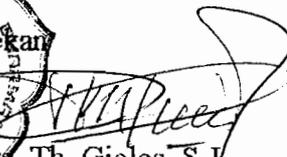
Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan


Drs. Th. Gieles, S.J.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan".

(2 Korintus 8:15)

"Hikmat lebih baik daripada kebodohan, seperti terang pun lebih baik daripada kegelapan".

(Pengkhotbah 2:13)

Terima kasihku Tuhan atas segala berkat yang telah Engkau berikan kepadaku hingga slesainya skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku (M. Silalahi / R. br. Pakpahan) yang sangat aku cintai, karena segala doa dan pengorbanan yang Bapak/Mamak berikan sehingga kuliahku ini dapat selesai. Buat abang, ito dan lae: Ricardo Silalahi, Peludimen G. Silalahi, Sumurung Silalahi, Keluarga Lae R. Ginting/Kakak N br. Silalahi, Keluarga Lae Pardede/R.M br Silalahi, Riani Br Simanjuntak dan bereku yang manis-manis; Renny, Lia, Randa, Rully dan Wela juga tak lupa aku ucapkan terima kasih atas dorongan dan bantuan moral/materi yang kalian berikan.

Terima kasihku buat: C. Yunita yang telah banyak membantu ide, wawasan dan juga memberikan ketenangan dalam pembuatan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Penulis,



Roger Budianto Silalahi, S.E

ABSTRAK

PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM PENENTUAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN

ROGER BUDIANTO SILALAH
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sistem pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) yang diterapkan oleh CV. Sahabat penerbit dan percetakan di Klaten, 2) Untuk mengetahui kemungkinan penerapan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan menggunakan *Activity based costing system* (ABC system) di CV. Sahabat Klaten berdasarkan penghitungan dari data yang ada.

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara menyajikan data BOP tahun 1998, tarif BOP, jumlah total dari dasar penentuan tarif, BOP total dari setiap halaman, dan BOP per unit untuk setiap produk. Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas, 2) Menentukan *cost pool* dan *cost driver* untuk setiap *cost pool*, 3) Menentukan *cost pool rate*, dan 4) Menentukan BOP per unit untuk setiap produk.

Kesimpulan yang diperoleh adalah 1) CV. Sahabat Klaten membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan menggunakan tarif tunggal, yaitu jumlah halaman buku dari setiap produk yang diproduksi, 2) Hasil penghitungan BOP per unit dengan sistem ABC tidak sama dengan hasil penghitungan BOP menurut perusahaan. Selisih penghitungan tersebut menyebabkan 1) Majalah Sukses mengalami kenaikan sebesar 30,58 %, 2) Buku Sukses Menghadapi Ebtanas mengalami penurunan sebesar 222,59 %, 3) Buku Kegiatan Bulan Ramadhan mengalami penurunan sebesar 31,29 %, 4) Buku Warsita Basa mengalami penurunan sebesar 263,31 %, 5) Buku Kas Umum mengalami kenaikan sebesar 58,14 %, 6) Buku Daftar Kelas mengalami kenaikan sebesar 35,69 %, 7) Buku Absensi Murid mengalami kenaikan sebesar 17,27 %, 8) Buku Register STTB mengalami kenaikan sebesar 29,31 %, 9) Buku Rencana Harian mengalami kenaikan sebesar 63,74 %, 10) Buku Pramuka Siaga mengalami penurunan sebesar 30,87 %. Dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat diindikasikan bahwa sistem ABC dapat diterapkan pada CV. Sahabat Klaten.

ABSTRACT

APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING IN DETERMINING FACTORY OVERHEAD COST CASE STUDY AT CV. SAHABAT KLATEN

ROGER BUDIANTO SILALAH
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
1999

The aim of this research is; 1) to understand the system of charging factory overhead cost as applied by CV. Sahabat a printing company in Klaten. 2) to explore the possibility of applying the activity based costing (ABC) system to overhead cost at CV. Sahabat Klaten.

In order to solve the first set of problems a descriptive analysis has been carried out. This analysis was conducted by presenting 1998 factory overhead cost (FOC) data, FOC tariffs, totals of the tariff, total FOC per page and the FOC per unit of each product. In solving the second set of problems the following steps were carried out; 1) The activities were identified, 2) The cost pool and cost driver were determined for each product, 3) The cost pool rate was identified, and 4) the FOC per unit for each product was determined.

The conclusion drawn from this research is 1) that CV. Sahabat Klaten charges its factory overhead cost to products using a single tariff, that is the total number of pages of every product produced. 2) in examining the FOC per unit according to the ABC system it becomes clear that the results are not in accordance with the FOC calculations done by the company. From these calculations it appears that 1) the Majalah Sukses experienced an increase of as much as 30.58 %, 2) Buku Sukses Menghadapi EBANAS experienced a fall of as much as 222.59 %, 3) Buku Kegiatan Bulan Ramadhan experienced a fall of as much as 31.29 %, 4) Buku Warsita Basa experienced a fall of as much as 263.31 %, 5) Buku Kas Umum experienced an increase of as much as 58.14 %, 6) Buku Daftar Kelas experienced an increase of as much as 35.69 %, 7) Buku Absensi Murid experienced an increase of as much as 17.27 %, 8) Buku Register STTB experienced an increase of as much as 29.31 %, 9) Buku Rencana Harian experienced an increase of as much as 63.74 %, 10) Buku Pramuka Siaga experienced a fall of as much as 30.87 %. All these calculations indicate that the ABC system can be applied in CV. Sahabat Company Klaten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul; Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Biaya *Overhead* Pabrik pada CV. Sahabat Klaten. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Diucapkan juga terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, yaitu:

1. Romo Drs. TH. Gilarso, SJ, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Romo Drs. E. Sumardjono, M.B.A. selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Firma Sulitiyowati, S.E. yang telah banyak memberikan dorongan selama penulis aktif di bangku kuliah.
5. Segenap dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi, Jurusan akuntansi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Bapak. Radjiwo, BA yang telah memberikan petunjuk dan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan, doa, dan dorongan kepada penulis antara lain: Keluarga bang Bonar Purba, Tiwa Sembiring, Adek Sinaga, Trio (Janes Purba, Elon Sembiring, Meknen Damanik), Andri Batara, Bapak/Ibu Sutopo beserta keluarga, Bapak dan Ibu Sunar, Rekan-Rekan Akuntansi B 93, Ucup Munthe / Ucok Sinaga, Budi Tarigan, Kraeng “Raja Kami” Jangkat, Rekan-Rekan Mahasiswa Batak “SADA PARDOMUAN” dan Rekan-Rekan Mahasiswa Karo “RAKUT SITELU”, Adik-adik di Wisma Corleone.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen	7
B. Konsep Dasar <i>Activity Based Costing System</i>	14
C. Aktivitas	24

D. <i>Cost Pool</i>	32
E. <i>Cost Driver</i>	32
F. <i>Cost Pool Rate</i>	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
D. Data yang Dicari.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
A. Sejarah Perusahaan.....	41
B. Lokasi Perusahaan	43
C. Struktur Organisasi	43
D. Personalia.....	48
E. Produksi.....	51
F. Pemasaran.....	55
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
A. Penentuan Biaya Overhead Pabrik yang dilakukan oleh Perusahaan.....	57
B. Penentuan Biaya Overhead Pabrik dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	60
C. Pembahasan	87

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN

DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hubungan Hirarki Aktivitas	25
Tabel II.2 <i>Cost Driver</i> Potensial	33
Tabel V.1 Biaya Overhead Pabrik 1998.....	57
Tabel V.2 Sampel Buku yang diproduksi CV. Sahabat Klaten 1998.....	58
Tabel V.3 Perhitungan BOP Per Unit Menurut Sistem Tradisional untuk setiap sampel Produk.....	59
Tabel V.4 <i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	62
Tabel V.5 Pemakaian Bahan Penolong 1998	63
Tabel V.6 Jumlah Pemakaian Astralon.....	63
Tabel V.7 Jumlah Pemakaian Developer Delta (+)	64
Tabel V.8 Jumlah Pemakaian Etching Address.....	64
Tabel V.9 Jumlah Pemakaian Excellent Plate Cleaner.....	65
Tabel V.10 Jumlah Pemakaian fountain.....	65
Tabel V.11 Jumlah Pemakaian Gom Solution.....	66
Tabel V.12 Jumlah Pemakaian Lem Banding.....	66
Tabel V.13 Jumlah Pemakaian Rol Air.....	67
Tabel V.14 Jumlah Pemakaian Smass.....	67
Tabel V.15 Jumlah Pemakaian Spon Viscovita.....	68
Tabel V.16 Jumlah Pemakaian Strapping Band	68
Tabel V.17 Jumlah Pemakaian Toner Abekawa	69
Tabel V.18 Jumlah Jam Mesin.....	69

Tabel V.19 Konsumsi Jam <i>Set Up</i>	70
Tabel V.20 Frekuensi Penyimpanan.....	70
Tabel V.21 Macam Disain.....	71
Tabel V.22 Jam Tenaga Kerja Langsung.....	71
Tabel V.23 Jam Pemeliharaan Mesin	72
Tabel V.24 Jumlah <i>Cost Driver</i>	73
Tabel V.25 Tarif BOP Per Kelompok	74
Tabel V.26 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Majalah Sukses.....	76
Tabel V.27 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Sukses Menghadapi EBTANAS	77
Tabel V.28 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Bahan Kegiatan Bulan Ramadhan	78
Tabel V.29 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Warsita Basa	79
Tabel V.30 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Kas Umum	80
Tabel V.31 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Daftar Kelas	81
Tabel V.32 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Absensi Murid.....	82
Tabel V.33 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Register STTB.....	83
Tabel V.34 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Rencana Harian	84
Tabel V.35 Perhitungan BOP Per Unit untuk Buku Pramuka Siap.....	85
Tabel V.36 Perbandingan Pembebanan BOP	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Tahap Pembebanan BOP	11
Gambar II.2 Alokasi Biaya Kepada Aktivitas Dan Produk.....	16
Gambar II.3 Tahap Pembebanan BOP Berdasarkan ABC System	23
Gambar IV.1 Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten.....	44
Gambar IV.2 Proses Produksi CV. Sahabat Klaten.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam sektor transportasi, informasi, dan pemanufakturan telah mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak hanya bersaing pada tingkat lokal, regional, ataupun nasional, tetapi harus pula bersaing pada tingkat dunia. Perkembangan-perkembangan yang dimaksud seperti diatas menyebabkan perusahaan di Indonesia harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang lebih berpengalaman. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak hanya mengandalkan kebijakan dari Pemerintah, tetapi juga mengandalkan kebijaksanaan perusahaan.

Dengan kata lain, untuk mampu bersaing di pasar global, perusahaan harus bersaing dalam hal fleksibilitas, mutu dan biaya (Johnson, 1991:257). Selain mutu, yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu harga. Harga yang murah hanya dapat dihasilkan dengan melakukan perbaikan terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak menambah nilai bagi konsumen, dengan demikian perusahaan akan memenangkan persaingan jangka panjang.

Dewasa ini teknologi maju telah mempengaruhi komposisi biaya produk atau jasa. Penggunaan mesin-mesin dan komputer telah menurunkan biaya tenaga kerja langsung, dan sebaliknya meningkatkan biaya overhead pabrik.

Pada akuntansi biaya tradisional, biaya overhead pabrik ditentukan dengan dasar yang berkaitan dengan volume produksi. Pada proses produksi yang semakin kompleks, cara seperti ini akan menghasilkan biaya produksi yang terdistorsi.

Distorsi dalam pengalokasian biaya produk akan semakin besar pada perusahaan yang menghasilkan beranekaragam produk. Produk yang beranekaragam diproduksi dengan beberapa fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian timbul masalah untuk mengalokasikan sumber daya yang dikonsumsi kepada masing-masing produk. Distorsi dalam pembebanan biaya overhead pabrik ini akan mengakibatkan harga pokok produk yang ditetapkan tidak akurat.

Meskipun ketetapan dalam penentuan biaya produk sulit diperoleh, manajer harus memperkirakan biaya yang paling mungkin. Estimasi biaya yang baik terwujud apabila semua biaya dapat ditelusur langsung ke produk. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang valid. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusur dengan mudah ke produk, karena biaya ini merupakan biaya variabel.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, perusahaan perlu mengembangkan sebuah sistem akuntansi biaya yang baru. Sistem akuntansi biaya ini mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam kegiatan produksi. Sistem akuntansi biaya ini dikenal dengan nama *activity costing* atau *activity-based-costing system (ABC System)*.

Activity-based costing system memfokuskan pada aktivitas yang timbul atau yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya aktivitas dibebankan kepada suatu produk berdasarkan pada konsumsi produk atas aktivitas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa *ABC System* dapat memperbaiki penentuan harga pokok produk.

Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis melakukan penelitian mengenai kemungkinan penerapan *ABC System* untuk penentuan biaya overhead pabrik.

B. Batasan Masalah

1. *Activity-based-costing* dapat diterapkan untuk seluruh aktivitas dalam daur hidup suatu produk, mulai dari tahap disain dan pengembangan, tahap produksi dan tahap distribusi. Dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian pada penentuan BOP untuk tahap produksi.
2. Dalam penelitian ini, penentuan BOP dilakukan atas data tahun 1998.
3. Aktivitas-aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: aktivitas bernilai tambah (*value added*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added*). Dalam skripsi ini tidak dilakukan identifikasi aktivitas-aktivitas ke dalam aktivitas yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan biaya overhead pabrik terhadap produk di CV. Sahabat Klaten?
2. Bagaimana penentuan biaya overhead pabrik kepada produk jika diterapkan di CV. Sahabat Klaten dengan menggunakan dasar *activity-based costing system* ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan biaya overhead pabrik terhadap produk menurut perusahaan CV. Sahabat Klaten.
2. Untuk mengetahui penentuan biaya overhead pabrik kepada produk jika diterapkan di CV. Sahabat Klaten dengan menggunakan dasar *activity-based costing system*.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai penentuan BOP dan pengaruh penentuan tersebut terhadap harga pokok produk.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang berhubungan penentuan BOP.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan yang dimiliki, khususnya mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini, dan dapat membandingkan antara teori dengan keadaan yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengelola data-data yang diperoleh dari perusahaan. Bab ini akan menguraikan mengenai akuntansi biaya dan akuntansi manajemen tradisional, kelemahan sistem akuntansi biaya dan akuntansi manajemen tradisional, konsep dasar *activity-based costing system*, latar belakang *activity-based costing system*, pengertian *activity-based costing system*, asumsi *activity-based costing system*, manfaat *activity-based costing system*, kondisi yang diperlukan dalam penerapannya dan tahap-tahap penentuan BOP dengan menggunakan ABC System.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, data produksi, pemasaran, personalia, akuntansi dan keuangan.

BAB V Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab ini, data yang dikumpulkan dianalisa berdasarkan teknik analisa data yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan penulis.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis dan pembahasan data dari hasil penelitian dan saran-saran yang sekiranya berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Tradisional

1. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Definisi akuntansi biaya menurut Supriyono (1990: 12) adalah

“ Salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya “.

Definisi akuntansi biaya menurut *The National Association of Accounting (NAA)* dalam *Statement on Management Accounting no.2* yaitu (Polimeni, 1991: 5)

“ A technique or method for determining the cost of a project, process, or thing used by the majority of legal intelities a society, or spesifically prescribed by an out oritative accounting group”.

Pada awal timbulnya, akuntansi biaya hanya ditujukan untuk menghitung persediaan dan penentuan harga pokok produk saja. Namun dalam perkembangan selanjutnya, akuntansi biaya tidak lagi semata-mata ditujukan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi saja, tetapi juga menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk (Supriyono, 1990: 14) :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

2. Definisi dan Tujuan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen dapat didefinisikan dalam arti sempit dan luas. Definisi akuntansi manajemen dalam arti sempit (Supriyono 1994: 38) yaitu proses untuk menyediakan informasi bagi para manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi. Definisi akuntansi manajemen dalam arti luas yaitu definisi akuntansi manajemen yang dinyatakan oleh NAA dalam SMA no.1a (Polimeni,1991:6)

“... as the process of:

Identification. The recognition and evaluation of business and other economy event for appropriate accounting action.

Measurement. The quantification, including estimates, of business transaction or other economy event that have accrued or may accrued.

Accumulation. The disciplined and consistent approach to recording and classifying appropriate business transaction and other economy event.

Analysis. The determination of the reason for, and relationship of, the reported activity with other economy event and circumstances.

Preparation and interpretation. The meaningful coordinating of accounting and / or planning data statistics for information presented in a logical format, and if appropriate, including the conclusions drawn from those data.

Communication. The reporting of pertinent information to management and other for internal and external uses.

Tujuan akuntansi manajemen menurut NAA dalam SMA no.1b yaitu:

(Polimeni, 1991: 6)

- a. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam perencanaan, pengevaluasian dan pengendalian operasi; pengamanan aktiva operasi; dan pengkomunikasian dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan.
- b. Berpartisipasi dalam penentuan strategi, taktik, pembuatan keputusan, pengoperasian, dan mengkoordinasi berbagai pengaruh yang memasuki organisasi.

3. Penentuan Harga Pokok Produk dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Di dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya-biaya dicatat, dikumpulkan dan dikendalikan menurut elemen-elemennya berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban. Dengan cara ini biaya-biaya produksi juga ditentukan menurut jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh pusat setiap biaya. Selanjutnya dengan perbedaan karakteristik proses-proses produksi, dikembangkan cara pencatatan, pengklasifikasian dan pengkajian biaya yang berbeda. Pengembangan tersebut sesuai dengan proses produksi yang dilakukan. Terdapat dua metode pencatatan biaya yaitu metode harga pokok proses (*process costing*) dan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). *Process costing* yaitu metode penentuan harga pokok produk yang cara pencatatan, pengklasifikasian dan penyajian biayanya didasarkan pada proses-proses produksi. *Job order costing* yaitu metode penentuan harga pokok produk yang cara pencatatan, pengklasifikasian dan penyajian biayanya didasarkan pada pesanan. Dalam prakteknya, masing-masing metode penentuan harga pokok tersebut tidak diterapkan secara murni.

Untuk menetapkan harga pokok suatu produk, baik dengan *process costing* maupun dengan *job order costing* dapat digunakan metode harga pokok penuh (*full costing*) atau metode harga variabel (*variable costing*).

Dalam metode harga pokok penuh, semua biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, baik variabel maupun tetap) diperlakukan sebagai biaya produksi. Dalam metode harga pokok variabel, hanya biaya produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel) yang diperlakukan sebagai biaya produksi, sedangkan overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode.

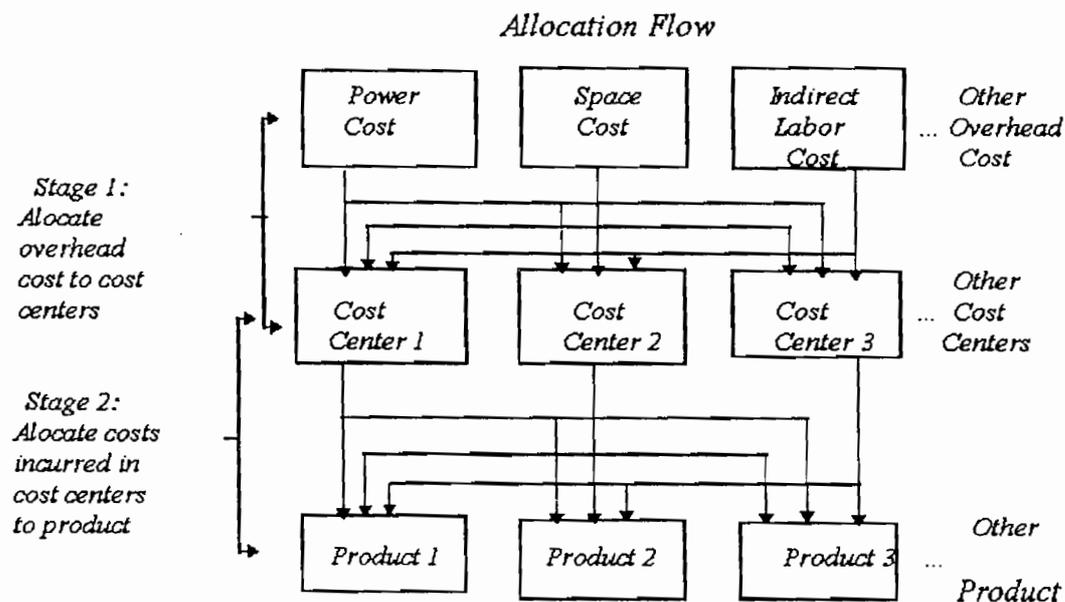
Untuk mempermudah perhitungan besarnya harga pokok produk, baik dalam *full costing* maupun *variable costing*, maka diasumsikan bahwa volume keluaran atau unit produk merupakan suatu pemicu biaya (*cost driver*). Asumsi diatas menyebabkan implikasi sebagai berikut:

1. Dalam penentuan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku dapat diidentifikasi secara langsung ke produk, karena perubahan biaya-biaya ini sebanding dengan volume keluaran atau unit produksi.
2. Dalam mengidentifikasi biaya overhead pabrik kepada produk, dilakukan pemisahan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Biaya overhead pabrik variabel dapat langsung diidentifikasi dan dibebankan kepada produk, sedangkan biaya overhead pabrik tetap dialokasikan kepada produk menggunakan basis-basis alokasi *arbitrer*.

Alokasi BOP kepada produk ditempuh dengan metode alokasi dua tahap:

- a. Tahap pertama, biaya-biaya overhead dibebankan kepada pusat-pusat biaya (departemen).
- b. Tahap kedua, biaya-biaya overhead yang telah dikumpulkan dalam pusat-pusat biaya dialokasikan kepada produk dengan menggunakan pemacu yang berbasis pada unit produk yang diproduksi, seperti jam tenaga kerja langsung dan jam mesin.

Gambar berikut ini menunjukkan aliran pembebanan biaya pada sistem akuntansi biaya tradisional (Cooper, 1991: 269)



Gambar 2.1
Tahap Pembebanan BOP
Sistem Akuntansi Tradisional

4. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional tidak mampu menyediakan informasi yang menggambarkan seluruh kegiatan di pabrik. Akuntansi biaya tradisional dirancang hanya untuk menyajikan informasi biaya pada tahap produksi. Selain tahap produksi, proses pembuatan produk meliputi tahap desain, pengembangan produk dan tahap distribusi. Pada masa lalu, tahap produksi merupakan tahap yang signifikan, karena pada tahap ini diperlukan pengorbanan sumber daya yang material. Namun pada masa kini, tahap desain, pengembangan produk dan tahap distribusi merupakan tahap yang menentukan keunggulan jangka panjang perusahaan.

Akuntansi biaya tradisional tidak dirancang untuk menyajikan informasi biaya pada tahap desain, pengembangan produk dan tahap distribusi produk. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi tradisional tidak lagi relevan dengan pengembangan yang terjadi di lingkungan perusahaan manufaktur modern.

Penggunaan teknologi maju telah mempengaruhi biaya yaitu menurunkan biaya tenaga kerja langsung dan meningkatkan BOP. BOP menjadi bagian yang paling besar dalam total biaya manufaktur. Selain itu, sistem pembebanan biaya dengan metode alokasi dua tahap dan penggunaan dasar alokasi jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung dan jam mesin dalam sistem akuntansi biaya tradisional tidak relevan dengan perubahan yang terjadi.

Melihat keadaan pabrik pada masa kini, akuntansi biaya tradisional memiliki cacat rancangan berikut ini (Cooper, 1991: 82-83):

- a. Hanya menggunakan jam tenaga kerja langsung (atau biaya tenaga kerja langsung). Sebagai dasar untuk mengalokasikan BOP dari pusat biaya kepada produk dan jasa. Dalam pabrik yang banyak menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dikendalikan dengan komputer, dengan demikian tenaga kerja langsung menjadi berkurang.
- b. Akuntansi biaya tradisional membebankan BOP kepada produk atas dasar kuantitas yang diproduksi. Metode pembebanan BOP kepada produk ini disebut *unit based system*. Dalam *unit based system*, BOP dianggap proporsional dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Pembebanan BOP atas dasar jam tenaga kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung akan menghasilkan informasi biaya produk yang mengandung *quantity distortion*. *Quantity distortion* ini terjadi karena dasar alokasi biaya tidak sesuai sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.
- c. Akuntansi biaya tradisional membebankan BOP kepada produk melalui dua tahap. Tahap pertama, BOP dikumpulkan dalam pusat biaya, baik departemen produksi maupun departemen pembantu. Selanjutnya BOP departemen pembantu dialokasikan kepada departemen produksi. Tahap kedua, BOP yang telah melalui tahap agregasi tahap pertama, dibebankan kepada produk atas dasar jam tenaga kerja langsung, jam mesin atau biaya tenaga kerja langsung. BOP yang dibebankan secara agregasi ini menimbulkan *price distortion*.
- d. Akuntansi biaya tradisional dirancang dan dikembangkan ketika tahap produksi merupakan tahap yang dominan dalam perusahaan. Dengan semakin rumitnya fungsi pemasaran dalam perusahaan, akuntansi biaya tradisional tetap menitikberatkan pada akumulasi dan penyajian informasi biaya produksi saja.

B. Konsep Dasar *Activity Based Costing System*

1. Latar Belakang Timbulnya *Activity Based Costing System*

Activity based costing system (ABC System) timbul karena kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk. Kebutuhan informasi biaya tersebut didorong berbagai sebab berikut ini: (Mulyadi, 1993)

- a. Persaingan global memaksa manajemen perusahaan mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk menjadi produsen yang *cost effective*, manajemen harus dapat mengidentifikasi *non value added activities* dalam pembuatan produk dan menghilangkannya. Dengan demikian manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk baik bagi *value added activities* maupun *non value added activities*. Dengan informasi biaya menurut kegiatan ini, manajemen berada pada posisi yang dapat mengendalikan dan membantu pengorbanan berbagai sumber daya dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan produk.
- b. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi BOP dalam *product cost* lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- c. Untuk memenangkan persaingan yang bersifat global dan tajam, perusahaan manufaktur harus menerapkan *market driven strategy*. Manajemen perusahaan harus senantiasa memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam proses produksi. Untuk memantau dampak perbaikan tersebut, manajemen memerlukan informasi yang teliti mengenai penggunaan sumber daya dalam berbagai aktivitas produksi.

- d. *Market driven strategy* menuntut manajemen perusahaan manufaktur untuk inovatif. Dengan inovasi, *product life cycle* menjadi semakin pendek. Informasi *product life cycle* digunakan untuk memutuskan peluncuran produk baru, penghentian produksi produk tertentu dan berbagai keputusan strategik yang lain.
- e. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan informasi biaya yang sebelumnya tidak terbayangkan pada waktu penggunaan *manual system* maupun *bookkeeping machine system*.

2. Pengertian *Activity Based Costing System*

Menurut Charles T. Horngren dan Gary L. Sundem (1993) mendefinisikan *Activity based costing (ABC)* sebagai berikut:

"... is a system that first accumulates overhead cost for each of the activities of an organization, and then assign the cost of activities to the product, services, or other cost objects that causes that activity".

Menurut Robin Cooper (1991), *activity based costing system* memiliki pengertian sebagai berikut:

"... those that trace cost to product according to the activities performance on their independent of volume..."

James A. Brimson (1991), pengertian akuntansi aktivitas adalah sebagai berikut:

"... is a process of accumulating and tracing cost and performance data to a firm's activities and providing feedback of actual result againsts the planed cost to initiate corective action where required".

Dari berbagai pengertian diatas, maka skripsi ini lebih mengarah pada pengertian sistem ABC yang pertama, yaitu suatu sistem yang mula-mula mengakumulasi biaya overhead setiap aktivitas perusahaan, dan kemudian membebankan biaya aktivitas tersebut ke produk, jasa atau objek biaya lainnya yang menyebabkan aktivitas tersebut.

3. Asumsi *ABC System*

Ada dua anggapan penting yang mendasari *ABC System* yaitu:

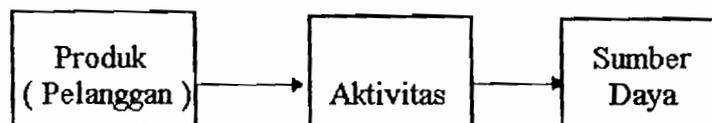
a. Kegiatan menyebabkan timbulnya biaya.

ABC System berangkat dari anggapan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung juga memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Produk (dan pelanggan) menyebabkan timbulnya permintaan atas penawaran.

Untuk membuat produk diperlukan berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan memerlukan sumber daya.

Dua anggapan yang melandasi *ABC System* dapat lebih jelas dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.2
Alokasi biaya kepada aktivitas dan produk.

Karena perusahaan ingin memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan melakukan kegiatan guna menghasilkan produk atau jasa dan proses produksi membutuhkan sumber daya perusahaan. Penentuan biaya produk harus sesuai dengan sumber daya yang diserap aktivitas yang dilaksanakan guna menghasilkan produk.

Dengan pengolahan yang baik atas kegiatan produksi, manajemen mampu membawa perusahaan unggul dalam persaingan jangka panjang. Untuk mampu mengelola kegiatan perusahaan, manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan perusahaan.

4. Manfaat *ABC System*

Menurut Brimson (1991: 63) manfaat akuntansi aktivitas dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah:

- a. Meningkatkan mutu keputusan manajemen.
- b. Memungkinkan pengeleminasian pemborosan dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Mengidentifikasi sumber biaya dengan mengidentifikasi “ *cost drivers.*”
- d. Menghubungkan strategi perusahaan dengan pembuatan keputusan operasional.
- e. Menyediakan umpan-balik mengenai apakah hasil-hasil yang diantisipasi oleh strategi perusahaan tercapai, sehingga tindakan koreksi dapat dibuat.
- f. Menjamin bahwa mutu, waktu, fleksibilitas dan kesesuaian dengan tujuan-tujuan dapat tercapai dengan cara menghubungkan pengukuran kinerja dengan strategi.
- g. Mendorong perbaikan dan TQC secara berkesinambungan karena perencanaan dan pengendalian diarahkan pada peringkat proses (aktivitas).
- h. Meningkatkan efektivitas penganggaran dengan mengidentifikasi hubungan biaya dengan kinerja berbagai peringkat pelayanan yang berbeda.
- i. Meningkatkan profitabilitas dengan memantau biaya total daur hidup dan pelaksanaannya.
- j. Menyediakan pandangan ke arah pertumbuhan yang cepat dan paling tidak menunjukkan elemen biaya overhead.

- k. Menjamin pencapaian rencana investasi dengan memantau investasi melalui sistem akuntansi sehingga jika timbul penyimpangan dari rencana dapat terdeteksi dan tindakan koreksi dapat dibuat.
- l. Mengevaluasi secara berkesinambungan efektivitas untuk mengidentifikasi peluang investasi yang potensial.
- m. Menyusun target kinerja eksternal dan tujuan biaya serta menentukan tujuan tertentu pada tingkat aktivitas.
- n. Mengeliminasi berbagai krisis dengan menentukan masalah-masalah daripada mengobati gejala-gejala.

Meskipun *ABC System* diyakini mampu menghasilkan informasi harga pokok produk yang lebih akurat dibanding sistem akuntansi biaya tradisional, namun *ABC System* juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yaitu: (Supriyono, 1994: 714-715)

- a. Sistem harga pokok yang berbasis aktivitas mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk dan berada didalam suatu lingkungan persaingan tertentu. Kondisi ini tidak selalu dapat dipenuhi oleh setiap perusahaan. Oleh sebab itu, sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas kurang ekonomis apabila diterapkan dalam perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut.
- b. Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas yang lebih menekankan pada permasalahan alokasi dan pembebanan biaya-biaya manufaktur, pemasaran, penelitian, pengembangan dan lain-lainnya, ternyata tidak menjelaskan bagaimana portofolio atau komposisi produk yang optimal.

- c. Secara konseptual penentuan harga pokok berbasis aktivitas mempunyai kelemahan sebagai berikut:
- 1) Beberapa biaya tetap dialokasikan secara *arbitrer*. Penelusuran biaya-biaya ke dalam setiap aktivitas dan produk secara cermat menjadi sulit dan tidak praktis, maka ditempuh alokasi biaya secara *arbitrer*.
 - 2) Beberapa biaya, misalnya biaya depresiasi aktiva tetap masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara *arbitrer*.
 - 3) Penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas untuk biaya-biaya pemanufakturan mengabaikan beberapa biaya yang dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu dari analisa harga pokok produk.
- d. Sistem harga pokok produk berbasis aktivitas tidak dapat menunjukkan biaya-biaya yang dapat dihindarkan jika suatu produk, jasa atau segmen organisasi tertentu dieliminasi.

5. Kondisi yang Diperlukan dalam Penerapan *ABC System*

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum penerapan *ABC System* dimungkinkan, yaitu: (Supriyono, 1994: 247-250)

- a. Biaya-biaya berdasar non unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya overhead. Biaya non unit yaitu biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan jumlah unit yang diproduksi. Contoh biaya non unit adalah biaya penelitian dan pengembangan produk, biaya penerangan pabrik, biaya depresiasi pabrik dan lain-lain. Jika jumlah biaya-biaya ini kecil, maka tidak ada masalah dalam pengalokasian pada tiap produk.
- b. Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasarkan unit dan aktivitas-aktivitas berdasarkan non unit harus berbeda. Aktivitas berdasarkan unit yaitu

aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produksi dikerjakan, jumlah aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dihasilkan. Contoh aktivitas berdasarkan unit yaitu penggunaan energi (listrik) untuk menghasilkan produk. Aktivitas non unit yaitu aktivitas yang pengerjaannya tidak didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi. Contoh aktivitas non unit adalah aktivitas penelitian dan pengembangan, aktivitas inspeksi dan lain-lain.

Selain dua hal diatas, kondisi yang dipersyaratkan oleh penentuan harga pokok berdasarkan sistem ABC agar pemanfaatannya menjadi optimal yaitu: (Cooper,1991: 372)

a. Diversitas produk tinggi.

Diversitas produk tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian timbul masalah untuk mengalokasikan atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi ke masing-masing produk.

b. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat.

Syarat ini memiliki arti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau sejenis, maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk memperbesar pangsa pasarnya. Dalam persaingan ketat ini, informasi tentang harga pokok produk yang akurat akan lebih mendukung manajemen dalam mengambil keputusan.

c. Biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah.

Syarat ini memiliki arti bahwa biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk harus rendah. Hal ini berarti biaya perancangan dan

pengoperasian sistem tersebut harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh di masa yang akan datang.

6. Tahap-tahap penentuan biaya overhead menggunakan *ABC System*

Perusahaan mengelompokkan biaya-biaya manufaktur dalam tiga kategori utama yaitu (Horngren dan Foster, 1991: 35):

- a. Bahan baku langsung yaitu biaya-biaya perolehan semua bahan baku yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan dapat ditelusur ke barang jadi dengan cara fleksibel yang ekonomis.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji semua tenaga kerja yang dapat diidentifikasikan dengan cara fleksibel yang ekonomis, dengan produk barang jadi.
- c. Biaya-biaya manufaktur tidak langsung atau BOP adalah semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses pemanufakturan.

Selanjutnya BOP dirinci sebagai berikut:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung, termasuk gaji karyawan yang dihitung menurut jam kerjanya, yang tidak langsung berpartisipasi untuk memproduksi suatu produk yang sebagian besar berisi tenaga kerja yang disumbangkan untuk penanganan bahan baku, perawatan, pengendalian kualitas dan inspeksi.
- b. Biaya fasilitas dan perawatan seperti asuransi, depresiasi peralatan pabrik, dan alat-alat (*tooling*). Biaya-biaya ini juga termasuk sewa dan biaya yang berkaitan dengan fasilitas yang lain seperti biaya energi dan perlengkapannya.
- c. Biaya-biaya perengkayasa seperti gaji insinyur produksi, industri dan insinyur lain yang berkaitan dengan perancangan dan pemeliharaan proses produksi.

- d. Biaya-biaya overhead material, termasuk yang berkaitan dengan pengadaannya, perpindahannya (kecuali biaya penanganan bahan baku yang telah termasuk didalam biaya tenaga kerja tidak langsung), dan koordinasi bahan baku, komponen-komponen, suku cadang dan produk jadi. Biaya-biaya ini juga termasuk gaji bagian pembelian, perencanaan produksi, penerimaan, gudang dan sistem manufaktur.

Seperti pada sistem biaya tradisional, sistem ABC juga menentukan biaya overhead pabrik melalui dua tahap pembebanan sebagai berikut:

a. Prosedur tahap pertama

1) Penggolongan berbagai aktivitas

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut memiliki interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta sesuai dengan segmen-segmen produksi yang dapat dikelola.

2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas.

3) Penentuan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen

Kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*) adalah sekumpulan biaya overhead yang berhubungan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Berbagai biaya tersebut dapat dijelaskan oleh *cost driver* tunggal.

4) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif kelompok adalah tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan

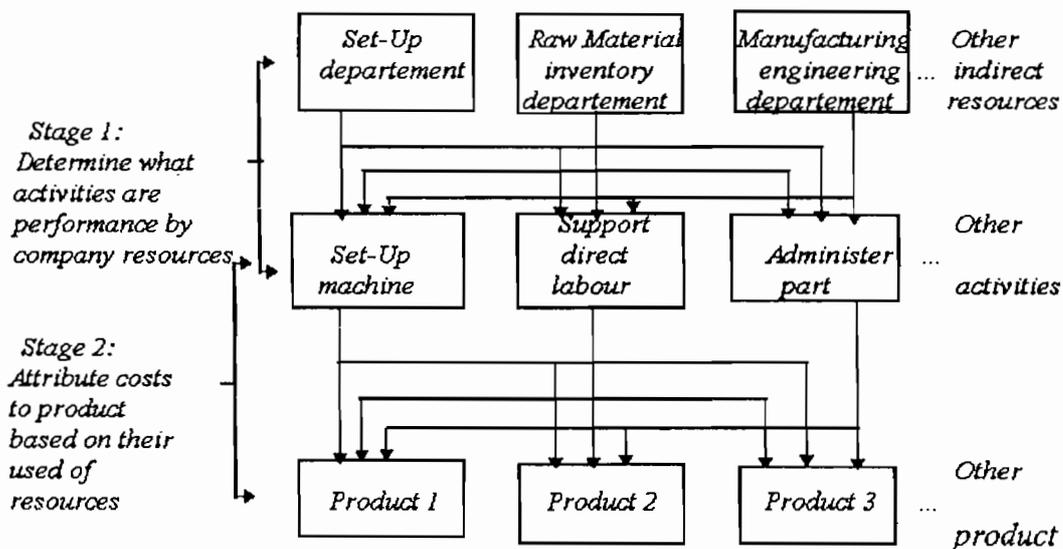
cara membagi total biaya overhead untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut.

b. Prosedur tahap kedua

Dalam tahap kedua, biaya untuk setiap kelompok BOP dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Jadi, overhead ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x unit-unit cost driver yang digunakan

Prosedur penentuan BOP menurut sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas dapat dilihat pada gambar 2.3 (Cooper,1991: 270)



Gambar 2.3
Tahap Pembebanan Biaya Overhead Pabrik
Berdasarkan Activity Based Costing System

C. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kombinasi manusia, teknologi, bahan mentah, metode dan lingkungan yang memproduksi produk atau jasa tertentu (Brimson, 1991: 46), untuk mengelola aktivitas dengan baik harus dipahami tiga hal:

- a. Sumber-sumber yang dibebankan pada aktivitas atau biaya aktivitas.
- b. Jenis dan besarnya keluaran untuk mengukur aktivitas (*activity measurement*)
- c. Bagaimana sebaiknya aktivitas dilaksanakan (pengukuran)

2. Hirarki Aktivitas

Aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan memiliki hirarki tertentu. Hirarki ini menunjukkan bahwa suatu aktivitas dapat dipecah menjadi aktivitas yang lebih spesifik dan dapat digabung menjadi satu aktivitas yang bersifat umum.

Hirarki aktivitas meliputi yaitu: (Brimson, 1991: 47)

- a. Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang dihubungkan dengan tujuan umum, seperti pengadaan bahan baku, kemasan dan kualitas.
- b. Proses bisnis yaitu jaringan kerja dari aktivitas yang berkaitan dan saling tergantung berhubungan dengan output yang mereka pertukarkan.
- c. Aktivitas didefinisikan dalam istilah elemen-elemen informasi yang perlu untuk melaksanakannya dan menciptakan output mereka.
- d. Tugas adalah kombinasi dari elemen-elemen pekerjaan, atau operasi, yang menyelesaikan sebuah aktivitas-aktivitas atau dengan kata lain, tugas adalah bagaimana aktivitas dilaksanakan.

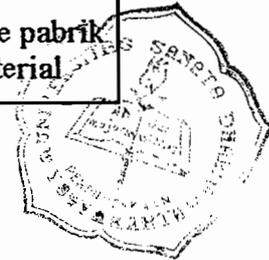
- e. Operasi adalah unit pekerjaan terkecil yang digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian.

Contoh hubungan hirarki aktivitas adalah fungsi manufaktur perusahaan. Fungsi ini menunjukkan proses bisnis.

Hubungan hirarki dari fungsi, proses, bisnis, aktivitas, tugas dan operasi dapat dilihat jelas pada tabel berikut ini.

Fungsi	: Manufaktur
Proses bisnis	: Perakitan
Aktivitas	: Penanganan material
Tugas	: Pengadaan material dari gudang ke pabrik
Operasi	: Membuat formulir permintaan material

Tabel 2.1
Hubungan Hirarki aktivitas



Untuk mampu memahami hirarki aktivitas dari suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk melakukan identifikasi aktivitas, dan identifikasi merupakan langkah awal yang dilaksanakan dalam penentuan BOP berdasarkan sistem ABC.

3. Identifikasi Aktivitas

Identifikasi aktivitas merupakan suatu bagian yang penting dalam proses penyusunan sistem ABC. Untuk menentukan aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, diperlukan analisis aktivitas. Tujuan dilakukannya analisis aktivitas adalah untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan pada saat ini dan untuk mengetahui input dan output dari aktivitas yang sedang dijalankan. Oleh karena itu aktivitas memiliki input yang mendorong terjadinya aktivitas tersebut, dan memiliki output yang merupakan hasil keluaran dari aktivitas tersebut.

Dalam upaya memperoleh informasi mengenai aktivitas dengan input atau outputnya yang dapat dikelola, sebelum mencapai tingkat tertentu dipecah ke dalam fungsi-fungsi utama yang memiliki tujuan yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari struktur organisasi perusahaan.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam analisis aktivitas. Tahap-tahap tersebut adalah: (Brimson,1991: 82-97)

a. Menentukan lingkungan analisis aktivitas

Syarat awal yang penting untuk melaksanakan analisis aktivitas yaitu mendefinisikan masalah khusus atau keputusan bisnis yang dianalisa. Pernyataan yang jelas mengenai definisi meyakinkan bahwa analisis diterapkan pada lingkungan yang memungkinkan dilakukannya suatu perbaikan.

b. Menentukan unit analisis aktivitas

Unit organisasi yang dianalisis seharusnya dibagi ke dalam kelompok kelompok atau departemen-departemen dengan tujuan tunggal yang dapat dikendalikan unit aktivitas mungkin sesuai dengan unit-unit organisasi atau menyimpang dari unit-unit organisasi, karena struktur organisasi sering dipengaruhi faktor politik dan pribadi, daripada faktor definisi fungsional.

c. Mengidentifikasi aktivitas

Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data aktivitas. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik. Teknik-teknik dasar dalam mengidentifikasi aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Analisis catatan-catatan historis

Analisis catatan-catatan historis meliputi penggunaan statistik produksi yang disusun dalam suatu periode, mungkin bulan atau tahun. Manfaat analisis catatan historis ini untuk menentukan apa yang dilaksanakan oleh sebuah departemen dan berapa lama departemen tersebut memproses output dari suatu aktivitas.

2) Analisis unit organisasi

Pendekatan ini menganalisis unit organisasi dengan melakukan wawancara, kuisisioner, diskusi dengan para ahli dan observasi. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mengidentifikasi aktiva dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

3) Analisis proses bisnis

Analisis proses bisnis menentukan aktivitas dengan cara mengikuti arus informasi atau transaksi atau produk fisik dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain. Teknik ini dapat digunakan oleh perusahaan yang mempunyai produk massa atau kontinyu.

4) Analisis fungsi-fungsi bisnis

Pendekatan fungsional mengidentifikasi aktivitas dengan memecah fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan, misalnya fungsi pembelian dapat dipecah menjadi fungsi pemilihan *supplier*, negoisasi harga, dan pemeriksaan kualitas.

5) Studi mengenai rekayasa secara langsung

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah observasi waktu, dengan mengamati kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini cocok untuk dilakukan pada aktivitas yang dilakukan secara repetitif, waktu sedikit dan memiliki siklus untuk mengidentifikasi aktivitas manajerial dan administrasi.

6) Rekonsiliasi definisi aktivitas

Walau seluruh pendekatan definisi aktivitas memiliki titik awal yang berbeda, namun pendekatan-pendekatan tersebut untuk menentukan sekelompok aktivitas yang sama, oleh karena itu dibutuhkan rekonsiliasi.

d. Rasionalisasi Aktivitas

Menyusun sebuah daftar aktivitas yang menyediakan tingkat kerincian yang cukup akurat merupakan kunci yang berarti dalam mendefinisikan aktivitas. Semakin sederhana daftar aktivitas, semakin mudah mengolahnya dan secara positif mempengaruhi keputusan-keputusan bisnis. Analisa aktivitas yang rinci menimbulkan banyak manfaat dari sistem akuntansi aktivitas yang tidak berlaku. Sistem yang kompleks dan tidak berfokus pada variabel-variabel keputusan pokok cenderung mahal dan tidak efektif.

e. Klasifikasi Aktivitas menjadi Aktivitas Utama dan Aktivitas Pendukung

Setiap aktivitas seharusnya diklasifikasikan sebagai aktivitas utama atau aktivitas pendukung. Aktivitas utama adalah aktivitas dimana output digunakan di luar unit organisasi. Aktivitas yang digunakan dalam sebuah departemen untuk mendukung aktivitas utama merupakan aktivitas

pendukung. Klasifikasi aktivitas penting guna membagi secara adil biaya aktivitas pendukung terhadap aktivitas utama untuk mengelola perbandingan dari aktivitas pendukung terhadap aktivitas utama.

f. Pemetaan Aktivitas

Pemetaan aktivitas mendefinisikan hubungan antara fungsi, proses bisnis dan aktivitas. Menciptakan pemetaan aktivitas merupakan langkah awal dalam menganalisa proses bisnis alternatif dan aktivitas. Akuntansi aktivitas memetakan aktivitas-aktivitas perusahaan dan menggambarkan susunan aktivitas.

g. Dokumentasi aktivitas

Langkah terakhir dalam mengidentifikasi aktivitas adalah menyusun daftar aktivitas yang mendukung organisasi, proses bisnis dan syarat-syarat analisis fungsional.

4. Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas dikelompokkan ke dalam empat kategori aktivitas yaitu:

(Supriyono, 1994: 237-239)

a. Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*)

Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh unit produk yang diproduksi. Sebagai contoh tenaga kerja langsung, jam mesin dan jam listrik (energi) digunakan setiap satu unit produk dihasilkan. Bahan baku dan tenaga kerja langsung juga dikelompokkan sebagai aktivitas berlevel unit, namun tidak termasuk dalam overhead. Biaya yang timbul karena aktivitas yang berlevel unit dinamakan aktivitas berlevel

unit. Biaya aktivitas berlevel unit (*unit level activities cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Contoh biaya overhead untuk aktivitas ini adalah biaya listrik dan operasi mesin.

b. Aktivitas berlevel *Batch* (*batch level activities*)

Aktivitas berlevel *batch* adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas *set-up*, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas pengelolaan bahan, dan aktivitas inspeksi. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel *batch* dinamakan biaya aktivitas berlevel *batch*. Biaya aktivitas berlevel *batch* adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi jumlah *batch* yang diproduksi. Biaya ini bervariasi dengan jumlah *batch* produk yang diproduksi, namun bersifat tetap jika dihubungkan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap *batch*. Contoh biaya aktivitas ini adalah biaya aktivitas *set-up*, biaya penjadwalan produksi, biaya pengolahan bahan dan biaya inspeksi.

c. Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)

Aktivitas berlevel produk atau aktivitas penopang produk (*product sustaining activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi masukan untuk menyumbangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi atau dijual. Contoh aktivitas yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu aktivitas penelitian dan

pengembangan produk, perekayasaan proses, perubahan perekayasaan dan peningkatan produk. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel produk dinamakan biaya aktivitas berlevel produk. Biaya aktivitas berlevel produk atau biaya aktivitas penopang produk adalah biaya aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya ini tidak dapat dilacak pada produk secara individual dan tidak dipengaruhi jumlah produk atau *batch* yang diproduksi. Contoh biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya penelitian dan pengembangan produk, biaya perekayasaan proses, biaya perubahan perekayasaan dan biaya peningkatan produk.

d. *Aktivitas berlevel fasilitas (facility level activities)*

Aktivitas berlevel fasilitas atau aktivitas penopang (*facility sustaining activities*) meliputi aktivitas untuk menopang proses pemanufakuran secara umum yang diperlakukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Contohnya adalah depresiasi mesin pabrik, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Biaya aktivitas berlevel fasilitas atau biaya penopang aktivitas meliputi biaya atas aktivitas untuk menopang proses pemanufakuran secara umum yang diperlakukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya biaya ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Contoh biaya aktivitas ini yaitu pajak bumi dan bangunan, biaya depresiasi mesin, biaya manajemen pabrik dan lain-lain.

D. *Cost Pool*

Cost pool adalah sekelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan satu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya memiliki hubungan yang kuat (korelasi positif) antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen. Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan menyebabkan bertambahnya biaya dalam *cost pool*. Aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat digabung menjadi satu *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebani biaya-biaya tersebut. Langkah yang diperlukan dalam penentuan BOP berdasarkan ABC System sesudah menentukan *cost pool* yaitu menentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool*, karenanya perlu dipahami pengertian *cost driver* dan cara penentuan *cost driver*.

E. *Cost Driver*

1. Pengertian *Cost Driver*

Cost driver adalah suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya. Faktor tersebut merupakan penyebab utama dari tingkat aktivitas (Tunggal, 1992: 91). Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan *cost driver* yaitu: (Supriyono, 1994: 245-246)

a. Biaya pengukuran

Dalam sistem ABC, sejumlah *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, sangat perlu dipilih *cost driver*

dengan menggunakan informasi yang tersedia. Bila informasi dalam penentuan *cost driver* tidak tersedia berarti informasi tersebut harus dihasilkan. Hal ini menyebabkan timbulnya biaya.

b. Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi

Kadang-kadang dimungkinkan untuk mengganti *cost driver* yang secara langsung mengukur penggunaan itu. Sebagai contoh, jam inspeksi yang dihubungkan dengan masing-masing produk. Jumlah inspeksi ini nampaknya lebih informatif. Penggantian *cost driver* dapat dilakukan jika jam inspeksi yang digunakan setiap inspeksi kira-kira sama untuk setiap produk.

Sejumlah *cost driver* yang potensial disajikan dalam tabel 2.2

Tabel 2.2
Cost Driver Potensial

Jumlah <i>set-up</i> (setel)	Jumlah jam tenaga kerja langsung
Jumlah perpindahan bahan	Jumlah pemasok
Jumlah unit yang dikerjakan kembali	Jumlah sub perakitan
Jumlah order yang ditempatkan	Jumlah transaksi tenaga kerja
Jumlah order yang diterima	Jumlah unit sisa
Jumlah inspeksi	Jumlah komponen
Jumlah perubahan jadwal	Jumlah jam mesin

2. Cara penentuan *cost driver*

Pengidentifikasian *cost driver* merupakan komponen penting dalam pengendalian biaya tidak bertambah. Jika kinerja individual dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengendalikan biaya tidak bernilai tambah, maka pemilihan *cost driver* dan bagaimana *cost driver* tersebut digunakan dapat mempengaruhi perilaku para individu.

Apabila pengidentifikasian *cost driver* ditujukan untuk mengurangi jumlah bahan atau komponen yang diproses oleh perusahaan, maka perlu penyederhanaan aktivitas-aktivitas. Jika biaya dibebankan pada produk berdasarkan jumlah komponen, maka harus diciptakan *cost driver* untuk mengurangi jumlah komponen dalam produksi. Meskipun perilaku para pekerja diharapkan mencapai suatu titik tertentu, namun dapat juga menimbulkan akibat yang negatif. Jenis-jenis perilaku tersebut dapat dikurangi dengan menggunakan penentuan biaya standar yang tepat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan harga standar per unit. Jika jumlah komponen-komponen benar-benar menyebabkan biaya inspeksi, administrasi bahan dan pemilihan pemasok, maka anggaran biaya per unit *cost driver* dapat dihitung ke dalam harga standar per unit (HS).
- b. Penentuan standar kualitas ideal. Jumlah komponen ideal untuk setiap produk harus diidentifikasi dan disusun menjadi standar kualitas ideal (SKI).
- c. Penentuan biaya bernilai tambah. Jika harga standar (HS) dan standar kualitas ideal (SKI) telah ditentukan, maka selanjutnya dapat ditentukan besarnya biaya bernilai tambah yaitu sebesar harga standar dikalikan harga standar ideal, atau $(HS \times SKI)$.
- d. Penentuan biaya tidak bernilai tambah. Biaya tidak bernilai tambah merupakan perbedaan antara kuantitas komponen yang sesungguhnya digunakan dengan standar kualitas idealnya, dikalikan standar harga, atau $(KS-SKI) HS$.

F. *Cost Pool Rate*

Untuk membebankan biaya pada setiap *cost pool* digunakan tarif tertentu, yang disebut *cost pool rate*. Tarif tersebut dihitung dengan membagi biaya *cost pool* dengan *cost driver*. Tarif BOP dihitung dengan rumus:

$$\text{Cost Pool Rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada Cost Pool}}{\text{Taksiran Cost Driver}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian tentang obyek tertentu. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis data yang hanya berlaku pada obyek perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan perusahaan CV.Sahabat Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian diperkirakan selama tiga bulan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu:

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Kepala bagian produksi
- c. Kepala bagian pemasaran
- d. Kepala bagian akuntansi
- e. Kepala bagian personalia
- f. Kepala bagian administrasi

2. Obyek Penelitian

- a. Elemen-elemen BOP
- b. Aktivitas-aktivitas yang menimbulkan BOP

D. Data yang dicari

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Produk yang dihasilkan dan komponen BOP dari setiap produk yang dihasilkan
3. BOP tahun 1998 untuk setiap jenis produk yang dihasilkan
4. Aktivitas-aktivitas yang menimbulkan BOP

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Interview

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur penentuan tarif BOP dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan BOP.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, data produksi, data BOP, data lain yang berhubungan dengan penentuan tarif dan pembebanan BOP.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

F. Teknik Analisa Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu bagaimana penentuan BOP yang dilakukan perusahaan, dilakukan analisa deskriptif. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan cara menyajikan data mengenai diversifikasi produk, jumlah dari setiap produk, kebijakan perusahaan mengenai tarif BOP yang digunakan, dasar pengalokasian yang digunakan, total BOP untuk setiap produk dan besarnya BOP per unit untuk setiap produk. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:
 - a. Menyajikan data BOP tahun 1998
 - b. Mendiskripsikan dasar penentuan tarif untuk membebaskan BOP kepada produk
 - c. Menyajikan data BOP sebelum alokasi dan sesudah alokasi
 - d. Menyajikan hitungan tarif BOP
 - e. Menyajikan jumlah total dari dasar penentuan tarif (jam mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain) untuk setiap produk.
 - f. Menyajikan penghitungan BOP total untuk setiap produk dan BOP per unit untuk setiap produk.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu bagaimana penentuan BOP kepada produk dengan menggunakan dasar *activity based costing system*, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan.

Mula-mula aktivitas yang berkaitan dengan BOP digolongkan dalam empat kategori aktivitas yaitu aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel *batch*, aktivitas berlevel penopang produk dan aktivitas berlevel fasilitas.

b. Menentukan *cost pool* dan menentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool*.

Ditentukan *cost pool* dari setiap aktivitas yang sudah diidentifikasi dalam langkah pertama dan sekaligus ditentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool*. Agar dapat melakukan langkah ketiga, yaitu menentukan *cost pool rate*, disajikan data mengenai jumlah *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk dan total *cost driver* yang dikonsumsi oleh masing-masing aktivitas.

c. Menentukan *cost pool rate* yang akan digunakan untuk membebankan BOP kepada produk.

Cost pool rate diperoleh dengan membagi biaya dari setiap aktivitas dengan total *cost driver* yang dikonsumsi oleh masing-masing aktivitas.

d. Menentukan BOP per unit untuk setiap produk.

Langkah keempat ini merupakan proses tahap kedua dalam penentuan BOP berdasarkan sistem ABC. Mula-mula dihitung BOP total dari

setiap produk, BOP total dari setiap produk diperoleh dengan syarat mengalikan jumlah *cost driver* dengan *cost pool rate* yang diperoleh dari langkah sebelumnya. Selanjutnya untuk mendapatkan BOP per unit dari setiap produk, BOP total dari setiap produk dibagi dengan jumlah unit produk yang diproduksi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Percetakan CV. Sahabat didirikan pada tahun 1979 di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten di atas tanah seluas $\pm 5000 \text{ m}^2$. Perusahaan ini semula berbentuk perusahaan perseorangan dan berawal dari sebuah kios kecil dengan peralatan yang sederhana.

Percetakan CV. Sahabat didirikan oleh Bp. H. Suranto yang semula berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang masih tergolong lemah. Perjalanan karier Bp. H. Suranto dimulai dari bawah yaitu sejak tahun 1970 bekerja sebagai tukang potong kertas pada perusahaan "Sumber Rejeki" milik Bp. Ahmad Dahlan yang mempunyai perusahaan percetakan keluarga. Karena ketekunan dan keuletan maka pada tahun 1972 Bp. H. Suranto diangkat menjadi karyawan pada percetakan keluarga. Pada tahun 1974 Bp. H. Suranto bersama kakaknya mendirikan percetakan sendiri dengan peralatan yang sederhana.

Usaha tersebut semakin berkembang dan pada tahun 1975 secara resmi didirikan percetakan dengan nama percetakan "Saudara" di Bramen Klaten. Bp. H. Suranto bertugas mencari order dan Bp. Mohtar sebagai pengatur serta teknisi di perusahaan yang dibantu oleh seorang karyawan sebagai tenaga pencetak. Dalam jangka waktu empat tahun percetakan "Saudara" berkembang dengan pesat ditandai dengan banyaknya order atau pesanan yang masuk dan disertai dengan bertambahnya peralatan serta jumlah karyawan.

Agar usahanya lebih berkembang maka pada tahun 1979 Bp. H. Suranto mendirikan usaha percetakan sendiri dengan nama Percetakan Sahabat yang semula masih satu lokasi dengan Percetakan Saudara.

Pada tahun 1980 Bp. H. Suranto mendirikan sebuah toko atau kios di Dukuh Sungkur Klaten sebagai tempat usaha yang mempunyai letak strategis sehingga usahanya berkembang pesat. Kesabaran, ketekunan dan kerja keras Bp. H. Suranto ternyata tidak sia-sia. Untuk menertibkan bidang administrasi dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik maka pada tanggal 4 Januari 1988 perusahaan diubah bentuknya dari perusahaan perseorangan menjadi Perusahaan Komanditer (CV) dengan nama Percetakan CV. Sahabat Klaten, yang disahkan oleh notaris Muhammad Imron, SH, dengan akte notaris No : 8 / 87. Pemilik dari perusahaan ini adalah Bp. H. Suranto, Ny. Sri Mudarsih dan Bp. Sumanto. Omset penjualan yang semakin meningkat menyebabkan pada tanggal 14 Maret 1989 Percetakan CV. Sahabat klaten sah sebagai perusahaan kena pajak.

Untuk memperluas jaringan pemasarannya perusahaan ini mendirikan kantor-kantor perwakilan pada setiap daerah meliputi Jawa Tengah dan DIY, sebagian Jawa Barat dan Jawa Timur.

Sedangkan tujuan yang akan dicapai oleh CV. Sahabat klaten dalam mendirikan percetakan yaitu :

1. Memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber penghasilan perusahaan untuk kelangsungan hidup CV. Sahabat Klaten.

2. Memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik pada konsumen dengan menghasilkan produk yang berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen.
3. Membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja terutama masyarakat sekitar perusahaan khususnya angkatan muda.
4. Membantu pemerintah dalam perolehan pendapatan melalui pembayaran pajak.

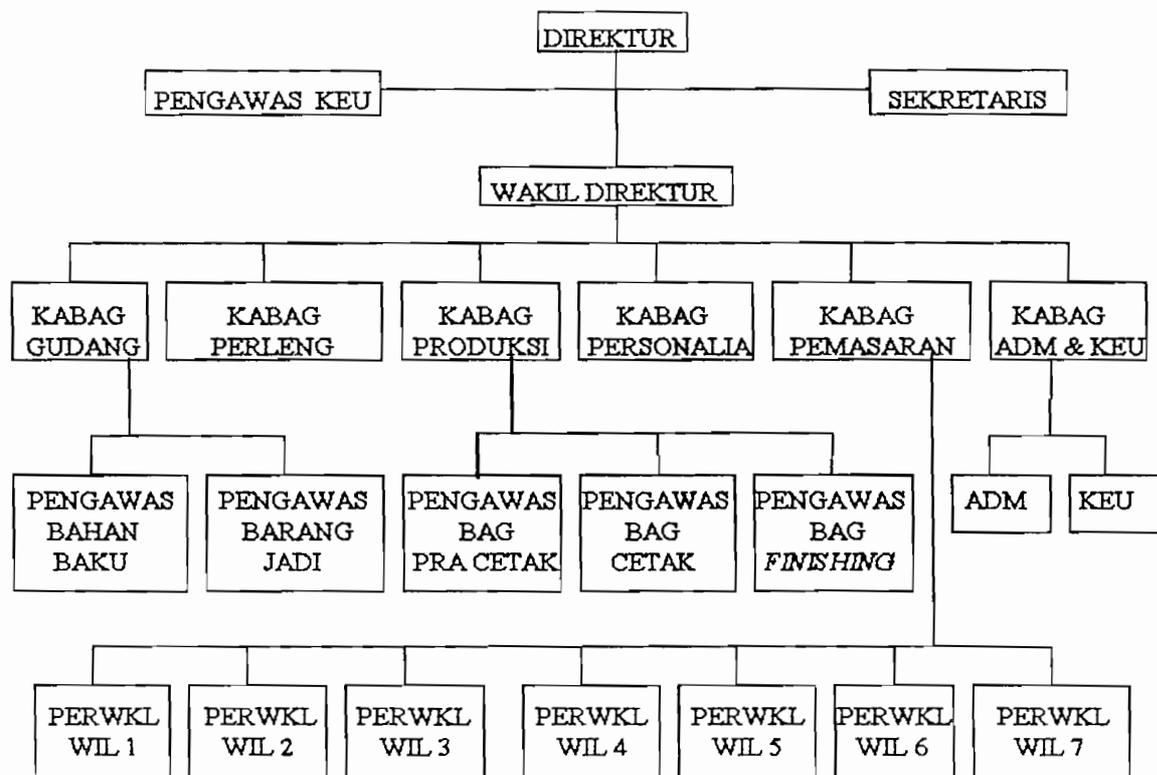
B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan percetakan dan penerbitan CV. Sahabat memilih tempat atau lokasi perusahaan di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten dengan menepati tanah seluas $\pm 5000 \text{ m}^2$ di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten . Pemilihan lokasi perusahaan ini perlu mendapat perhatian yang teliti, yang mana lokasi perusahaan ini menyangkut tempat perusahaan secara operasional melakukan aktivitas secara rutin. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan beberapa faktor ekonomis, Karena :

1. Terletak di jalan yang relatif ramai lalulintasnya dan sangat strategis.
2. Mudah dijangkau oleh karyawan yang bekerja di perusahaan

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan Perusahaan Percetakan CV. Sahabat Klaten berbentuk lini dan staf. Gambaran secara umum struktur organisasi pada CV. Sahabat Klaten sebagai berikut:



Gambar IV.1 Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi CV. Sahabat Klaten.

1. Direktur

- a. Memimpin perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ada.
- b. Menentukan kebijakan pokok bidang perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.
- c. Membuat rencana kegiatan perusahaan dan mengkoordinasikan.

- d. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada para kepala bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - e. Bertanggung jawab atas kelancaran usaha perusahaan.
2. Sekretaris
- a. Mempersiapkan bahan-bahan untuk rapat dan mengatur acaranya.
 - b. Pengetikan, penggandaan dan distribusi dokumen.
3. Pengawas Keuangan
- a. Mengawasi jalannya keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatannya.
 - b. Mengontrol para kepala bagian dalam menjalankan tanggung jawabnya.
4. Wakil Direktur
- a. Mewakili direktur baik ke dalam maupun keluar perusahaan apabila direktur berhalangan.
 - b. Membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya.
5. Kepala Bagian Gudang
- a. Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
 - b. Melayani pengambilan bahan baku dan pengembalian barang jadi.
 - c. Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.
 - d. Bertanggung jawab atas bahan baku dan barang jadi dalam gudang atau yang disimpan di gudang.
6. Kepala Bagian Perlengkapan
- a. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.

b. Membantu bagian-bagian lainnya.

7. Kepala Bagian Produksi

- a. Membagi dan mengawasi jalannya pekerjaan pada bagian *setting*, *montage*, *plate making*, *cetak*, *finishing* dan pemeliharaan (*maintenance*) serta pekerjaan-pekerjaan lain yang ada kaitannya dengan pembuatan barang atau produk.
- b. Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dan hasil produksinya.

8. Kepala Bagian Personalian

- a. Menentukan dan mengatur kebutuhan karyawan.
- b. *Recruitment* tenaga kerja.
- c. Mengatasi permasalahan karyawan.
- d. Menyelenggarakan, mengawasi absensi karyawan serta administrasi gaji dan upah karyawan.
- e. Mengatur tata tertib kerja karyawan.

9. Kepala Bagian Pemasaran

- a. Merencanakan atau menyiapkan rencana pembelian barang-barang kebutuhan secara periodik.
- b. Mencari daerah pemasaran dan memasarkan hasil produksinya.
- c. Melakukan promosi.
- d. Membina hubungan yang baik dengan relasi atau pihak lain.
- e. Mengadakan distribusi.

f. Mengadakan studi pasar.

10. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Tugas dan tanggung jawab bagian administrasi :

- a. Mencatat dan mengarsipkan surat-surat keluar dan surat-surat masuk.
- b. Membalas surat yang masuk.
- c. Mencatat jumlah hasil produksi.
- d. Mencatat jumlah produk yang dijual atau dikirim.
- e. Mencatat dan mengarsipkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pihak lain.

Tugas dan tanggung jawab bagian keuangan :

- a. Melaksanakan pembukuan sekaligus menyusun laporan keuangan pada perusahaan.
- b. Melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
- c. Mencatat uang yang masuk dan keluar.
- d. Melaksanakan pembelian.

11. Pengawas

Tugas dan tanggung jawab pengawas adalah mengawasi jalannya kegiatan perusahaan pada bagian yang dibawahinya.

12. Perwakilan

Tugas perwakilan wilayah adalah mencari order atau perantara langsung dengan kantor pusat.

Perwakilan-perwakilan wilayah tersebut yaitu :

- a. Perwakilan Purwokerto membawahi daerah Purba lingga, Banjarnegara, Banyumas dan Majenang.
- b. Perwakilan Magelang membawahi daerah Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Muntilan dan Kebumen.
- c. Perwakilan Yogyakarta membawahi wilayah daerah Sleman, Bantul, Wonosari dan Wates.
- d. Perwakilan Solo membawahi daerah Klaten, Sragen, Karanganyar, Wonogiri dan Boyolali.
- e. Perwakilan Kudus membawahi daerah Rembang, Jepara , Pati, Cepu dan Blora.
- f. Perwakilan Pekalongan membawahi daerah Tegal, Slawi, Pemalang, Bumiayu dan Brebes.
- g. Perwakilan Semarang membawahi daerah Ungaran, Salatiga, Kendal, Demak dan Purwodadi.

D. Personalia

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk itu diperlukan tenaga kerja yang potensial, dalam arti dapat menjalankan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Upaya perusahaan memperoleh tenaga kerja dengan cara melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan surat lamaran yang telah masuk. Jika perusahaan membutuhkan

karyawan baru maka pelamar tersebut dipanggil. Setelah calon karyawan lulus test seleksi, maka karyawan yang bersangkutan diterima dan ditempatkan pada jabatan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selanjutnya diadakan *training* selama tiga bulan. Apabila karyawan tersebut selama *training* mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baru dikeluarkan surat keputusan pengangkatan karyawan, diberi nomor induk karyawan dan diangkat sebagai karyawan tetap.

Syarat-syarat untuk menjadi karyawan CV. Sahabat adalah tidak jauh berbeda dengan perusahaan percetakan lain. Syarat utama yang ditetapkan adalah pendidikan minimal SLTP untuk karyawan *finishing*. Untuk operator mesin diutamakan lulusan STM. Sedangkan untuk bagian administrasi diutamakan lulusan SMEA dan mempunyai keahlian dalam bidang komputer. Syarat yang lain secara umum adalah mau bekerja keras dan jujur.

Sekarang ini CV. Sahabat klaten didukung oleh 100 orang karyawan yang terdiri dari 34 karyawan tetap, 66 orang karyawan tidak tetap. Karyawan tetap memperoleh balas jasa berupa gaji dan dibayar awal bulan setiap tanggal 5. Sedangkan upah diberikan kepada karyawan pelaksana 2 minggu sekali setiap sabtu. Untuk karyawan tidak tetap atau musiman diberi upah berdasarkan satuan produk yang dihasilkan.

Fasilitas dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan adalah:

1. Setiap tahun diberikan 2 stel pakaian seragam.
2. Uang Makan.

- a. Cuti hamil, selama 3 bulan
- b. Cuti haid, selama 2 hari
- c. Cuti punya hajad, selama 2 hari
- d. Cuti terkena musibah (kematian), selama 2 hari
- e. Cuti nikah, selama 1 minggu

E. Produksi

Produk yang dihasilkan CV. Sahabat terdiri dari buku majalah sukses, buku ebtanas, buku agama dan cetakan lain-lain. Untuk menghasilkan produknya CV. Sahabat mempunyai beberapa faktor pendukung antara lain :

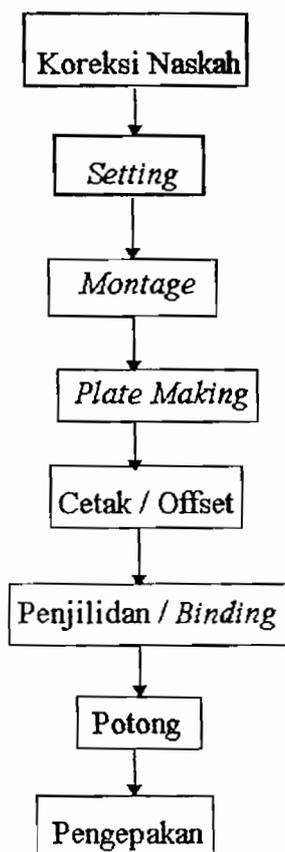
1. Bahan yang dibutuhkan

Pembuatan produk yang akan dilaksanakan memerlukan dua macam bahan yaitu bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku terdiri dari kertas yang digunakan sebagai bahan yang dicetak dan tinta yang digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan. Bahan pembantu terdiri dari beberapa macam antara lain :

- a. *Plate*, yang digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan dan gambar. *Plate* ini terbuat dari aluminium.
- b. Air, sebagai pencuci rol dan campuran pada mesin cetak.
- c. *Com*, yang digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada cacat atau penghapus garis-garis pada film karena hasil dari penyusunan yang dipotong.

2. Proses produksi

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pembuatan produk adalah sebagai berikut:



Gambar IV.2 Proses Produksi CV. Sahabat Klaten.

Keterangan gambar:

1) Koreksi Naskah

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses produksi, dimana dalam tahap ini diadakan koreksi atas naskah yang akan dicetak.

2) *Setting*

Dalam tahap ini, naskah yang sudah dikoreksi tersebut disusun menjadi kalimat-kalimat yang pas dan serasi, untuk kemudian diketik dan dibuat gambarnya (bila naskah tersebut memerlukan gambar).

3) *Montage*

Setelah diketik dan dibuat gambarnya, maka hasilnya diproses di bagian ini untuk dijadikan film.

4) *Plate making*

Film yang sudah ada kemudian dicetak ke atas *plate* sebagai *master* untuk dilakukan proses cetak.

5) Cetak / Offset

Tahap selanjutnya adalah pencetakan. Pada tahap ini digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi sehingga didapatkan hasil yang maksimal baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

6) *Penjilidan / Binding*

Hasil pencetakan yang masih berupa lembaran kemudian diproses lebih lanjut menjadi buku-buku melalui penjilidan / *binding*.

7) Potong

Untuk mendapatkan buku yang rapi, setelah dijilid kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata. Pada tahap inilah produk yang berupa buku sudah menjadi produk jadi.

8) Pengepakan

Tahap akhir dari proses produksi adalah pengepakan yaitu mengepak buku-buku tersebut ke dalam kardus dan plastik, sehingga dalam pengirimannya ke daerah-daerah lebih praktis dan efisien.

3. Peralatan yang digunakan

Dalam proses produksi alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mesin *setting*, yaitu mesin tulis elektronika untuk menulis naskah.
- 2) *Camera foto printing*, yang digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan sudah disusun.
- 3) *Plate maker*, yang digunakan untuk membuat *plate*. *Plate* yang sudah dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- 4) Mesin cetak, untuk mencetak naskah.
- 5) Mesin jilid, digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- 6) Mesin potong, sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

F. Pemasaran

CV. Sahabat dalam menjalankan pemasaran produknya didukung beberapa faktor antara lain :

1. Kualitas produk

Kualitas produk yang dipasarkan oleh CV. Sahabat Klaten adalah buku-buku pelajaran yang berkualitas dan segala macam hasil cetak menurut pesanan, misalnya undangan, soal-soal, brosur dan sebagainya.

2. Harga

Harga yang ditetapkan oleh CV. Sahabat Klaten masih terjangkau oleh masyarakat. Harga tersebut tergantung dari jenis bahan dan bentuk dari produk serta berdasarkan kesepakatan antara penerbit dan pemesan atau pelanggan.

3. Distribusi

Adapun cara yang ditempuh oleh CV. Sahabat Klaten dalam menyalurkan produknya kepada konsumen dengan cara langsung berhubungan dengan konsumen atau pemesan melalui perwakilan yang ada di daerah-daerah. Daerah pemasaran yang sudah ada meliputi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian Jawa Barat dan sebagian Jawa Timur. Untuk memperlancar pemasaran tersebut, perusahaan membagi-bagi daerah pemasarannya, yaitu untuk Jawa Tengah dibagi menjadi 6 perwakilan dan tiap-tiap perwakilan membawahi 4 sampai 6 kabupaten, pembagian ini berdasarkan pada letak geografisnya. Khusus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 1 perwakilan.

4. Promosi

Dalam mempromosikan produknya CV. Sahabat menempuh cara dengan mencetak dan menerbitkan kalender setiap tahunnya, dan juga sebagai sponsor untuk kegiatan yang diadakan oleh instansi-instansi tertentu dengan membuat spanduk atau pula penyumbang hadiah.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Biaya Overhead Pabrik yang dilakukan oleh Perusahaan

Penentuan biaya overhead pabrik pada CV. Sahabat dengan menggunakan dasar pembebanan tarif overhead tunggal untuk seluruh produk. Pendekatan ini menganggap bahwa semua variasi biaya overhead dapat dijelaskan oleh satu *cost driver*. *Cost driver* yang digunakan CV. Sahabat yaitu satuan produksi.

Berikut ini adalah informasi dan data biaya overhead pabrik tahun 1998, serta penentuan biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan.

Tabel. V.1

Biaya overhead pabrik tahun 1998

Komponen BOP	Biaya (Rupiah)
Pembelian bahan pembantu:	
Astralon	Rp. 2.187.800
Developer delta (+)	Rp. 3.000.000
Etching aldrers	Rp. 2.625.000
Excellent plate cleaner	Rp. 600.000
Fountain	Rp. 1.050.000
Gom solution	Rp. 650.000
Lem banding	Rp. 5.850.000
Rol air	Rp. 453.750
Smass	Rp. 2.400.000
Spon viscovita	Rp. 300.000
Strapping band	Rp. 1.425.000
Toner abekawa	Rp. 3.300.000
Depresiasi mesin	Rp. 11.054.029
Depresiasi gedung pabrik	Rp. 2.820.000
Pemeliharaan mesin	Rp. 10.478.750
Pemeliharaan gedung pabrik	Rp. 4.972.905
Biaya peralatan pabrik	Rp. 1.564.480
Pemakaian BBM pabrik	Rp. 5.399.625
Biaya listrik pabrik	Rp. 19.054.910
Premi astek / jamsostek karyawan pabrik	Rp. 1.948.985
PBB	Rp. 571.250
Set up	Rp. 2.964.000

Inspeksi	Rp. 2.508.000
Penyimpanan produk	Rp. 2.181.000
Disain produk	Rp. 1.734.000
Total	Rp. 91.093.484

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel. V.2

Sampel buku yang diproduksi CV. Sahabat pada tahun 1998

Jenis produk	Jumlah halaman	Jumlah produksi (unit)
1. Buku majalah sukses	20	528.000
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	103	80.000
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	32	650.000
4. Buku warsita basa	116	74.400
5. Buku kas umum	60	1.000
6. Buku daftar kelas	36	6.000
7. Buku absensi murid	36	10.000
8. Buku register STTB	48	3.000
9. Buku rencana harian	32	2.000
10. Buku pramuka siaga	60	2.000

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Total buku yang diproduksi selama tahun 1998 adalah sebanyak 2.258.000 unit dan dengan jumlah total halaman 81.288.000 halaman.

Menurut data di atas, maka tarif biaya overhead pabrik untuk produk buku di CV.

Sahabat pada tahun 1998 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik tahun 1998}}{\text{Total halaman buku yang diproduksi tahun 1998}} \\ &= \frac{\text{Rp. 91.039.484}}{81.288.000 \text{ halaman}} \\ &= \text{Rp. 1,12 / halaman} \end{aligned}$$

Setelah tarif BOP yang dihitung dengan dasar penentuan satuan produksi atau berdasarkan atau berdasarkan total halaman yang diketahui, maka untuk selanjutnya dihitung

BOP per unit untuk masing-masing produk. Perhitungan BOP untuk masing masing produk dapat dilihat di tabel V.3.

Tabel V.3

Perhitungan BOP per unit menurut sistem tradisional untuk setiap sampel produk

Jenis produk	Jumlah halaman (1)	Tarif BOP (Rp / hlm) (2)	BOP Per unit (3)=(1) x (2)	Produksi (unit) (4)	Total BOP sampel (5)=(3) x (4)
Buku 1	20	Rp. 1,12	22,4	528.000	Rp 11.827.200
Buku 2	103	Rp. 1,12	115,36	80.000	Rp 9.228.800
Buku 3	32	Rp. 1,12	35,84	650.000	Rp 23.296.000
Buku 4	116	Rp. 1,12	129,92	74.400	Rp 9.666.048
Buku 5	60	Rp. 1,12	67,2	1.000	Rp 67.200
Buku 6	36	Rp. 1,12	40,32	6.000	Rp 241.920
Buku 7	36	Rp. 1,12	40,32	10.000	Rp 403.200
Buku 8	48	Rp. 1,12	53,76	3.000	Rp 161.280
Buku 9	32	Rp. 1,12	35,84	2.000	Rp 71.680
Buku 10	60	Rp. 1,12	67,2	2.000	Rp 134.400
				Total	Rp 55.097.728

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Keterangan:

- Buku 1: Buku Majalah Sukses
- Buku 2: Buku Sukses Menghadapi EBTANAS
- Buku 3: Buku Kegiatan Bulan Ramadhan
- Buku 4: Buku Warsita Basa
- Buku 5: Buku Kas Umum
- Buku 6: Buku Daftar Kelas
- Buku 7: Buku Absensi Murid
- Buku 8: Buku Register STTB
- Buku 9: Buku Rencana Harian
- Buku 10: Buku Pramuka Siaga

B. Penentuan Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan *Activity Based Costing System*

Dalam *activity based costing system*, biaya overhead pabrik dihitung melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi aktivitas dalam perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan berkaitan dengan BOP dikelompokkan dalam empat kategori aktivitas. Kumpulan dari aktivitas ini disebut dengan *cost pool*. Selanjutnya ditentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool* dan dihitung *cost pool rate* yang akan digunakan untuk menentukan BOP setiap produk. Tahap kedua merupakan tahap penentuan BOP terhadap produk. Dalam tahap kedua ini ditentukan jumlah aktivitas yang diserap untuk setiap produk dan kemudian dikalikan dengan *cost pool rate* aktivitas tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan biaya overhead pabrik ke setiap produk dengan menggunakan *activity based costing system* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan

Dalam penentuan bop berdasarkan *activity based costing system*, perusahaan harus mengetahui aktivitas yang ada dalam perusahaannya dan menggolongkan aktivitas tersebut menjadi empat kategori aktivitas utama. Adapun penggolongan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Aktivitas BOP dan Biayanya

Aktivitas berlevel unit:

Pembelian bahan pembantu:

Astralon	Rp. 2.187.800
Developer delta (+)	Rp. 3.000.000
Etching aldrers	Rp. 2.625.000
Excellent plate cleaner	Rp. 600.000
Fountain	Rp. 1.050.000

Gom solution	Rp. 650.000	
Lem banding	Rp. 5.850.000	
Rol air	Rp. 453.750	
Smass	Rp. 2.400.000	
Spon viscovita	Rp. 300.000	
Strapping band	Rp. 1.425.000	
Toner abekawa	Rp. 3.300.000	
Listrik	Rp. 19.054.910	
BBM pabrik	<u>Rp. 5.399.625</u>	
Total		Rp. 48.296.085
Aktivitas berlevel batch:		
Set up	Rp. 2.964.000	
Inspeksi	Rp. 2.508.000	
Penyimpanan	<u>Rp. 2.181.000</u>	
Total		Rp. 7.653.000
Aktivitas berlevel penopang produk:		
Desain		Rp. 1.734.000
Aktivitas berlevel fasilitas		
Depresiasi mesin	Rp. 11.054.029	
Depresiasi gedung	Rp. 2.820.000	
Pemeliharaan mesin	Rp. 10.478.750	
Pemeliharaan gedung	Rp. 4.972.905	
Pajak bumi dan bangunan	Rp. 571.250	
Astek / jansostek karyawan pabrik	<u>Rp. 1.948.985</u>	
Total		Rp. 31.845.919

2. Penentuan *cost pool* dan *cost driver* untuk setiap *cost pool*

Aktivitas-aktivitas yang sudah diidentifikasi dalam langkah pertama ditentukan *cost pool*nya dan sekaligus ditentukan *cost driver* dari setiap *cost pool*. *Cost pool* dan *cost driver* dari setiap aktivitas dapat dilihat pada tabel V.4.

Tabel V.4
Cost pool dan cost driver

Aktivitas	<i>Cost pool</i>	<i>Cost driver</i>
Pembelian bahan pembantu:	Pembelian bahan pembantu:	
Astralon	Astralon	Jumlah pemakaian
Developer delta (+)	Developer delta (+)	Jumlah pemakaian
Etching aldrers	Etching aldrers	Jumlah pemakaian
Excellent plate cleaner	Excellent plate cleaner	Jumlah pemakaian
Fountain	Fountain	Jumlah pemakaian
Gom solution	Gom solution	Jumlah pemakaian
Lem banding	Lem banding	Jumlah pemakaian
Rol air	Rol air	Jumlah pemakaian
Smass	Smass	Jumlah pemakaian
Spon viscovita	Spon viscovita	Jumlah pemakaian
Strapping band	Strapping band	Jumlah pemakaian
Toner abekawa	Toner abekawa	Jumlah pemakaian
Listrik	Listrik	Jam mesin
BBM	BBM	Jam mesin
Set up	Set up	Jam set up
Inspeksi	Inspeksi	Jam set up
Penyimpanan produk	Penyimpanan produk	Frekuensi penyimpanan
Disain	Disain	Macam desain
Depresiasi mesin	Depresiasi mesin	Jam mesin
Depresiasi gedung	Depresiasi gedung	Jam mesin
Pemeliharaan mesin	Pemeliharaan mesin	Jam pemeliharaan
Pemeliharaan gedung	Pemeliharaan gedung	Jam pemeliharaan
Astek/ jamsostek karyawan	Astek/jamsostek karyawan	JTKL
PBB	PBB	Jam mesin

Sumber : CV. Sahabat Klaten

Untuk langkah selanjutnya yaitu menentukan *cost pool rate*, maka sebelumnya diperlukan data-data mengenai jumlah setiap *cost driver* untuk setiap produk. Tabel V. 5 dan seterusnya merupakan *cost driver* yang akan digunakan sebagai penentuan.

Tabel V.5
Pemakaian bahan penolong selama tahun 1998

Bahan penolong	Jumlah pemakaian
Astralon	230 mtr
Developer delta (+)	169 ltr
Etching aldrers	84 ltr
Excellent plate cleaner	23 gln
Fountain	89 gln
Gom solution	26 kg
Lem banding	275 kg
Rol air	6 rol
Smass	15 btl
Spon viscovita	27 buah
Strapping band	25 rol
Toner abekawa	11 btl

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.6
Jumlah pemakain astralon untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (meter)
1. Buku majalah sukses	55
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	15,2
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	16,5
4. Buku warsita basa	14
5. Buku kas umum	1
6. Buku daftar kelas	3
7. Buku absensi murid	4
8. Buku register STTB	2
9. Buku rencana harian	2
10. Buku pramuka siaga	2

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.7

Jumlah pemakain developer delta (+) untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (liter)
1. Buku majalah sukses	21
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	12
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	22
4. Buku warsita basa	11,8
5. Buku kas umum	1,6
6. Buku daftar kelas	2,8
7. Buku absensi murid	3,3
8. Buku register STTB	1,9
9. Buku rencana harian	1,8
10. Buku pramuka	1,8

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.8

Jumlah pemakain etching aldres untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (liter)
1. Buku majalah sukses	11
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	3
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	3
4. Buku warsita basa	2
5. Buku kas umum	0,20
6. Buku daftar kelas	0,40
7. Buku absensi murid	0,80
8. Buku register STTB	0,30
9. Buku rencana harian	0,25
10. Buku pramuka siaga	0,25

Sumber : CV. Sahabat Klaten

Tabel V.9

Jumlah pemakain excellent plate cleaner untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (liter)
1. Buku majalah sukses	5,5
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	2,5
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	3,5
4. Buku warsita basa	1,5
5. Buku kas umum	0,2
6. Buku daftar kelas	0,3
7. Buku absensi murid	0,4
8. Buku register STTB	0,25
9. Buku rencana harian	0,23
10. Buku pramuka siaga	0,23

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.10

Jumlah pemakain fountain untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (galon)
1. Buku majalah sukses	11
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	3
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	6
4. Buku warsita basa	2,8
5. Buku kas umum	0,5
6. Buku daftar kelas	0,7
7. Buku absensi murid	0,9
8. Buku register STTB	0,8
9. Buku rencana harian	0,65
10. Buku pramuka siaga	0,65

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.11

Jumlah pemakain gom solution untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (galon)
1. Buku majalah sukses	4,8
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	2,9
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	3,2
4. Buku warsita basa	2,1
5. Buku kas umum	0,25
6. Buku daftar kelas	0,6
7. Buku absensi murid	0,7
8. Buku register STTB	0,25
9. Buku rencana harian	0,25
10. Buku pramuka siaga	0,25

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.12

Jumlah pemakain lem banding untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (kilogram)
1. Buku majalah sukses	69,14
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	10,73
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	84,02
4. Buku warsita basa	9,83
5. Buku kas umum	0,15
6. Buku daftar kelas	0,9
7. Buku absensi murid	1,25
8. Buku register STTB	0,36
9. Buku rencana harian	0,26
10. Buku pramuka siaga	0,26

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.13
Jumlah pemakain rol air untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (rol)
1. Buku majalah sukses	1,50
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	0,24
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	1,80
4. Buku warsita basa	0,21
5. Buku kas umum	0,003
6. Buku daftar kelas	0,02
7. Buku absensi murid	0,03
8. Buku register STTB	0,008
9. Buku rencana harian	0,006
10. Buku pramuka siaga	0,006

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.14
Jumlah pemakain smass untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (botol)
1. Buku majalah sukses	3,8
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	0,6
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	4,6
4. Buku warsita basa	0,5
5. Buku kas umum	0,008
6. Buku daftar kelas	0,05
7. Buku absensi murid	0,07
8. Buku register STTB	0,02
9. Buku rencana harian	0,015
10. Buku pramuka siaga	0,015

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.15

Jumlah pemakain spon viscovita untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (buah)
1. Buku majalah sukses	6,9
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	1,05
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	8,2
4. Buku warsita basa	1
5. Buku kas umum	0,015
6. Buku daftar kelas	0,09
7. Buku absensi murid	0,12
8. Buku register STTB	0,035
9. Buku rencana harian	0,026
10. Buku pramuka siaga	0,026

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.16

Jumlah pemakain strapping band untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (rol)
1. Buku majalah sukses	6,3
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	1
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	7,6
4. Buku warsita basa	0,9
5. Buku kas umum	0,013
6. Buku daftar kelas	0,08
7. Buku absensi murid	0,11
8. Buku register STTB	0,03
9. Buku rencana harian	0,02
10. Buku pramuka siaga	0,02

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Tabel V.17

Jumlah pemakaian toner abekawa untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah pemakaian (botol)
1. Buku majalah sukses	3
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	0,45
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	3,5
4. Buku warsita basa	0,41
5. Buku kas umum	0,006
6. Buku daftar kelas	0,038
7. Buku absensi murid	0,05
8. Buku register STTB	0,015
9. Buku rencana harian	0,011
10. Buku pramuka siaga	0,011

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Pada tahun 1998 diperoleh data mengenai jumlah jam mesin yang dipakai secara keseluruhan yaitu sebesar 22.464 jam mesin. Jam mesin ini digunakan untuk menghitung tarif listrik yang digunakan untuk mengoperasikan mesin. Data mengenai jumlah jam mesin yang dikonsumsi masing-masing produk dapat dilihat pada tabel V.18.

Tabel V.18

Jumlah jam mesin untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah jam mesin
1. Buku majalah sukses	5.544
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	876,1
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	6.862,7
4. Buku warsita basa	803
5. Buku kas umum	11,6
6. Buku daftar kelas	73
7. Buku absensi murid	102,2
8. Buku register STTB	29,2
9. Buku rencana harian	21,5
10. Buku pramuka siaga	22

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Total waktu set up selama tahun 1998 yaitu sebesar 2.184 jam. Data mengenai jam set up yang dibutuhkan masing-masing produk dapat dilihat pada tabel V.19.

Tabel V.19

Konsumsi jam set up untuk masing-masing produk tahun 1998

Jenis produk	Waktu penyelesaian (hari)	Jumlah jam set up (jam)
1. Buku majalah sukses	77	77
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	7	7
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	14	14
4. Buku warsita basa	7	7
5. Buku kas umum	1	1
6. Buku daftar kelas	1	1
7. Buku absensi murid	1	1
8. Buku register STTB	1	1
9. Buku rencana harian	1	1
10. Buku pramuka siaga	1	1

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Dalam tahun 1998 terdapat 162 kali penyimpanan buku. Frekuensi penyimpanan buku yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.20.

Tabel. V.20

Frekuensi penyimpanan untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Frekuensi penyimpanan (kali)
1. Buku majalah sukses	11
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	3
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	6
4. Buku warsita basa	3
5. Buku kas umum	1
6. Buku daftar kelas	1
7. Buku absensi murid	1
8. Buku register STTB	1
9. Buku rencana harian	1
10. Buku pramuka siaga	1

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Untuk aktivitas desain didasarkan pada banyaknya desain yang dibuat oleh perusahaan. Selama tahun 1998 banyaknya disain yang digunakan yaitu 115 macam disain. Tabel V.21 menunjukkan banyaknya disain yang digunakan masing-masing produk.

Tabel V.21
Macam disain untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Macam disain
1. Buku majalah sukses	11
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	1
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	1
4. Buku warsita basa	1
5. Buku kas umum	1
6. Buku daftar kelas	1
7. Buku absensi murid	1
8. Buku register STTB	1
9. Buku rencana harian	1
10. Buku pramuka siaga	1

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Jam tenaga kerja langsung di CV. Sahabat Klaten pada tahun 1998 sebanyak 163.800 jam.

Tabel V.22 menunjukkan pemakaian JTKL untuk masing-masing produk.

Tabel V.22
Jam tenaga kerja langsung untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah jam tenaga kerja langsung
1. Buku majalah sukses	40.425
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	3.675
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	7.350
4. Buku warsita basa	3.000
5. Buku kas umum	150
6. Buku daftar kelas	375
7. Buku absensi murid	525
8. Buku register STTB	300
9. Buku rencana harian	262,5
10. Buku pramuka siaga	225

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Total jam pemeliharaan mesin dan gedung pabrik yang dikonsumsi selama tahun 1998 yaitu sebesar 2.588 jam. Data mengenai besarnya jam pemeliharaan mesin dan gedung pabrik dapat dilihat pada tabel V.23.

Tabel V.23

Jam pemeliharaan mesin dan gedung pabrik untuk setiap produk tahun 1998

Jenis produk	Jumlah jam pemeliharaan (jam)
1. Buku majalah sukses	539
2. Buku sukses menghadapi ebtanas	49
3. Buku bahan kegiatan bulan Ramadhan	98
4. Buku warsita basa	45
5. Buku kas umum	5
6. Buku daftar kelas	8
7. Buku absensi murid	12
8. Buku register STTB	7
9. Buku rencana harian	6
10. Buku pramuka siaga	5,5

Sumber: CV. Sahabat Klaten

Setelah diperoleh data-data mengenai jumlah setiap *cost driver* untuk setiap produk, maka untuk selanjutnya dapat dilakukan langkah yang ketiga yaitu menentukan *cost pool rate*.

3. Penentuan *cost pool rate*

Cost pool rate diperoleh dengan membagi biaya dari setiap aktivitas dengan total *cost driver* yang dikonsumsi masing-masing aktivitas *cost pool rate* dari setiap aktivitas dapat dilihat pada V.25.

Tabel V.25
Tarif BOP per kelompok (*cost pool rate*)

Keterangan	Biaya (Rupiah) (1)	Cost driver (2)	Tarif (Rupiah) (3) = (1) : (2)
Kelompok berlevel unit:			
Astralon	2.187.800	230 mtr	9.512,17
Developer delta (+)	3.000.000	169 ltr	17.751,47
Etching aldrers	2.625.000	84 ltr	31.250
Excellent plate cleaner	600.000	23 gln	26.086,95
Fountain	1.050.000	89 gln	11.797,75
Gom solution	650.000	26 kg	25.000
Lem banding	5.850.000	275 kg	21.272,72
Rol air	453.750	6 rol	75.625
Smass	2.400.000	15 btl	160.000
Spon viscovita	300.000	27 buah	11.111
Strapping band	1.425.000	25 rol	57.000
Toner abekawa	3.300.000	11 btl	300.000
Listrik	19.054.910	22.464 jam mesin	848,24
BBM pabrik	5.399.625	22.464 jam mesin	240,36
Aktivitas berlevel batch:			
Set up	2.964.000	2.184 jam	1.357,14
Inspeksi	2.508.000	2.184 jam	1.148,35
Penyimpanan produk	2.181.000	160 kali	13.631,25
Aktivitas berlevel Penopang produk:			
Disain	1.734.000	115 macam	15.078,26
Aktivitas berlevel fasilitas:			
Depresiasi mesin	11.054.029	22.464 jam mesin	429,07
Depresiasi gedung	2.820.000	22.464 jam mesin	125,53
Pemeliharaan mesin	10.478.750	2.588 jam pemel.	4.048,97
Pemeliharaan gedung	4.972.905	2.588 jam pemel.	1.921,52
Astek/ jamsostek	1.948.985	163.800 jtkl	11,89
PBB	571.250	22.464 jam mesin	25,43

Sumber: Diolah dari data sekunder

Setelah diperoleh hasil tarif BOP per kelompok (*cost pool rate*), maka langkah selanjutnya yaitu menentukan BOP per unit untuk setiap produk.

4. Penentuan BOP untuk setiap produk

Langkah ini merupakan prosedur tahap kedua dalam penentuan BOP berdasarkan *ABC System*. Untuk memperoleh BOP per unit dari masing-masing produk, maka mula-mula dilakukan perhitungan BOP total dari setiap produk. BOP total untuk setiap produk diperoleh dengan cara mengalikan jumlah aktivitas yang diserap masing-masing produk yang dinyatakan dalam unit-unit *cost driver* dengan *cost pool rate* yang diperoleh pada langkah ketiga. Selanjutnya untuk mendapatkan BOP per unit dari masing-masing produk, BOP total dari masing-masing produk dibagi dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Adapun perhitungan BOP total dan BOP per unit dari masing-masing produk dapat dilihat pada tabel V.26 sampai tabel V. 35.



Tabel V.26

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Majalah Sukses dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 528.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	55	9.512,17	523.169,35	0,99
Developer delta (+)	21	17.751,47	372.780,87	0,70
Etching aldrers	11	31.250	343.750	0,65
Excellent plate cleaner	5,5	26.086,95	137.978,225	0,26
Fountain	11	11.797,75	129.775,25	0,25
Gom solution	4,8	25.000	120.000	0,23
Lem banding	19,14	21.272,72	407.159,86	0,77
Rol air	1,5	75.625	113.437,5	0,21
Smass	3,8	160.000	608.000	0,30
Spon viscovita	6,9	11.111	76.665,9	0,15
Strapping band	6,3	57.000	359.100	0,68
Toner abekawa	3	300.000	900.000	1,70
Listrik	5.544	848,24	4.702.642,56	8,90
BBM pabrik	5.544	240,36	1.332.555,84	2,52
Set up	77	1.357,14	104.499,78	0,19
Inspeksi	77	1.148,35	88.422,95	0,16
Penyimpanan produk	11	13.631,25	149.943,75	0,28
Disain	11	15.078,26	165.860,86	0,31
Depresiasi mesin	5.544	429,07	2.378.764,08	4,50
Depresiasi gedung	5.544	125,53	695.938,32	1,31
Pemeliharaan mesin	539	4.048,97	2.182.394,83	4,13
Pemeliharaan gedung	539	1.921,52	1.035.699,28	1,96
Astek/ jamsostek	40.425	11,89	480.653,25	0,91
PBB	5.544	25,43	140.983,92	0,26
			Total	Rp 32,27

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.27

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Sukses Menghadapi Ebtanas dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 80.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	15,2	9.512,17	144.584,98	1,80
Developer delta (+)	12	17.751,47	213.017,64	2,66
Etching aldrers	3	31.250	93.750	1,17
Excellent plate cleaner	2,5	26.086,95	65.217,37	0,81
Fountain	3	11.797,75	35.393,25	0,44
Gom solution	2,9	25.000	72.500	0,90
Lem banding	10,73	21.272,72	228.256,28	2,85
Rol air	0,24	75.625	18.150	0,22
Smass	0,6	160.000	96.000	1,20
Spon viscovita	1,05	11.111	11.666,55	0,15
Strapping band	1	57.000	57.000	0,71
Toner abekawa	0,45	300.000	135.000	1,69
Listrik	876,1	848,24	743.143,06	9,29
BBM pabrik	876,1	240,36	210.579,39	2,63
Set up	7	1.357,14	9.499,98	0,11
Inspeksi	7	1.148,35	8.038,45	0,10
Penyimpanan produk	3	13.631,25	40.893,75	0,51
Disain	1	15.078,26	15.078,26	0,18
Depresiasi mesin	876,1	429,07	375.908,22	3,09
Depresiasi gedung	876,1	125,53	109.976,83	0,79
Pemeliharaan mesin	49	4.048,97	198.399,53	2,48
Pemeliharaan gedung	49	1.921,52	94.154,48	1,17
Astek/ jamsostek	3.675	11,89	43.695,75	0,54
PBB	876,1	25,43	22.279,22	0,27
			Total	Rp 35,76

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.28

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Bahan Kegiatan Bulan Ramadhan dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 650.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	16,5	9.512,17	313.901,61	0,48
Developer delta (+)	22	17.751,47	390.532,34	0,60
Etching alders	3	31.250	93.750	0,14
Excellent plate cleaner	3,5	26.086,95	91.304,32	0,14
Fountain	6	11.797,75	70.786,5	0,10
Gom solution	3,2	25.000	80.000	0,12
Lem banding	84,02	21.272,72	1.787.333,93	2,74
Rol air	1,8	75.625	136.125	0,20
Smass	4,6	160.000	736.000	1,13
Spon viscovita	8,2	11.111	91.110,2	0,14
Strapping band	7,6	57.000	433.200	0,66
Toner abekawa	3,5	300.000	1.050.000	1,61
Listrik	6.862,7	848,24	5.821.216,64	8,95
BBM pabrik	6.862,7	240,36	1.649.518,57	2,53
Set up	14	1.357,14	18.999,96	0,03
Inspeksi	14	1.148,35	16.076,9	0,02
Penyimpanan produk	14	13.631,25	190.837,5	0,29
Disain	1	15.078,26	15.078,26	0,02
Depresiasi mesin	6.862,7	429,07	2.944.578,69	4,53
Depresiasi gedung	6.862,7	125,53	861.474,73	1,32
Pemeliharaan mesin	98	4.048,97	396.799,06	0,61
Pemeliharaan gedung	98	1.921,52	188.308,96	0,28
Astek/ jamsostek	7.350	11,89	87.391,5	0,13
PBB	6.862,7	25,43	174.518,46	0,26
			Total	Rp 27,03

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.29

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Warsita Basa dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 74.400
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	14	9.512,17	133.170,38	1,78
Developer delta (+)	11,8	17.751,47	197.266,17	2,65
Etching aldrers	2	31.250	62.500	0,84
Excellent plate cleaner	1,5	26.086,95	39.130,42	0,52
Fountain	2,8	11.797,75	33.033,7	0,44
Gom solution	2,1	25.000	52.500	0,70
Lem banding	9,83	21.272,72	209.110,83	2,81
Rol air	0,21	75.625	15.881,25	0,21
Smass	0,5	160.000	80.000	1,07
Spon viscovita	1	11.111	11.111	0,14
Strapping band	0,9	57.000	51.300	0,68
Toner abekawa	0,041	300.000	12.300	0,16
Listrik	803	848,24	681.136,72	9,15
BBM pabrik	803	240,36	193.009,08	2,59
Set up	7	1.357,14	9.499,98	0,12
Inspeksi	7	1.148,35	8.038,45	0,10
Penyimpanan produk	7	13.631,25	95.418,75	1,28
Disain	1	15.078,26	15.078,26	0,20
Depresiasi mesin	803	429,07	344.543,21	4,63
Depresiasi gedung	803	125,53	100.800,59	1,35
Pemeliharaan mesin	45	4.048,97	182.203,65	2,44
Pemeliharaan gedung	45	1.921,52	86.468,4	1,16
Astek/ jamsostek	3.000	11,89	35.670	0,47
PBB	803	25,43	20.420,29	0,27
			Total	Rp 35,76

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.30

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Kas Umum dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 1.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	2	9.512,17	19.024,34	19,02
Developer delta (+)	1,6	17.751,47	28.402,35	28,40
Etching aldrers	0,2	31.250	6.250	6,25
Excellent plate cleaner	0,2	26.086,95	5.217,33	5,21
Fountain	0,5	11.797,75	5.898,87	5,89
Gom solution	0,25	25.000	6.250	6,25
Lem banding	0,15	21.272,72	3.190,9	3,19
Rol air	0,003	75.625	226,87	0,22
Smass	0,008	160.000	1.280	1,28
Spon viscovita	0,015	11.111	166,66	0,16
Strapping band	0,013	57.000	741	0,74
Toner abekawa	0,006	300.000	1.800	1,80
Listrik	11,6	848,24	9.839,58	9,83
BBM pabrik	11,6	240,36	2.788,18	2,78
Set up	1	1.357,14	1.357,14	1,35
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	1,14
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	13,63
Disain	1	15.078,26	15.078,26	15,07
Depresiasi mesin	11,6	429,07	4.977,21	4,97
Depresiasi gedung	11,6	125,53	1.456,14	1,45
Pemeliharaan mesin	5	4.048,97	20.244,85	20,24
Pemeliharaan gedung	5	1.921,52	9.607,6	9,60
Astek/ jamsostek	150	11,89	1.783,5	1,78
PBB	11,6	25,43	294,98	0,29
			Total	Rp 160,55

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.31

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Daftar Kelas dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 6.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	3	9.512,17	28.536,1	4,75
Developer delta (+)	2,8	17.751,47	49.704,11	8,28
Etching aldrers	0,4	31.250	12.500	2,08
Excellent plate cleaner	0,37	26.086,95	8.869,56	1,47
Fountain	0,7	11.797,75	8.258,42	1,37
Gom solution	0,6	25.000	15.000	2,50
Lem banding	0,9	21.272,72	19.145,44	3,19
Rol air	0,02	75.625	1.512,5	0,25
Smass	0,05	160.000	8.000	1,33
Spon viscovita	0,09	11.111	999,99	0,16
Strapping band	0,08	57.000	4.560	0,76
Toner abekawa	0,038	300.000	11.400	1,90
Listrik	73	848,24	61.921,52	10,32
BBM pabrik	73	240,36	17.546,28	2,92
Set up	1	1.357,14	1.357,14	0,22
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	0,19
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	2,27
Disain	1	15.078,26	15.078,26	2,51
Depresiasi mesin	73	429,07	31.322,11	5,22
Depresiasi gedung	73	125,53	9.163,69	1,52
Pemeliharaan mesin	8	4.048,97	32.391,76	5,39
Pemeliharaan gedung	8	1.921,52	15.372,16	2,56
Astek/ jamsostek	375	11,89	4.458,75	0,74
PBB	73	25,43	1.856,39	0,30
			Total	Rp 62,2

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.32

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Absensi Murid dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 10.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	4	9.512,17	38.048,68	3,80
Developer delta (+)	3,3	17.751,47	58.579,85	5,86
Etching aldrers	0,8	31.250	25.000	2,50
Excellent plate cleaner	0,43	26.086,95	11.217,38	1,12
Fountain	0,9	11.797,75	10.618,01	1,06
Gom solution	0,07	25.000	1.750	0,17
Lem banding	1,25	21.272,72	26.590,9	2,66
Rol air	0,03	75.625	2.268,75	0,23
Smass	0,07	160.000	11.200	1,12
Spon viscovita	0,12	11.111	1.333,32	0,13
Strapping band	0,11	57.000	6.270	0,63
Toner abekawa	0,05	300.000	15.000	1,50
Listrik	102,2	848,24	86.690,12	8,67
BBM pabrik	102,2	240,36	24.564,79	2,46
Set up	1	1.357,14	1.357,14	0,14
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	0,11
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	1,36
Disain	1	15.078,26	15.078,26	1,51
Depresiasi mesin	102,2	429,07	43.850,95	4,38
Depresiasi gedung	102,2	125,53	12.829,16	1,28
Pemeliharaan mesin	12	4.048,97	48.587,64	4,86
Pemeliharaan gedung	12	1.921,52	23.058,24	2,31
Astek/ jamsostek	525	11,89	6.242,25	0,62
PBB	102,2	25,43	2.598,94	0,26
			Total	Rp. 48,74

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.33

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Register STTB dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 3.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	2	9.512,17	19.024,34	6,34
Developer delta (+)	1,9	17.751,47	33.727,79	11,24
Etching aldrers	0,3	31.250	9.375	3,12
Excellent plate cleaner	0,28	26.086,95	7.304,34	2,43
Fountain	0,8	11.797,75	9.438,2	3,14
Gom solution	0,25	25.000	6.250	2,08
Lem banding	0,36	21.272,72	7.658,17	2,55
Rol air	0,008	75.625	605	0,20
Smass	0,02	160.000	3.200	1,06
Spon viscovita	0,035	11.111	388,88	0,12
Strapping band	0,03	57.000	1.710	0,57
Toner abekawa	0,015	300.000	4.500	1,50
Listrik	29,2	848,24	24.768,60	8,25
BBM pabrik	29,2	240,36	7.018,51	2,33
Set up	1	1.357,14	1.356,14	0,45
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	0,38
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	4,54
Disain	1	15.078,26	15.078,26	5,02
Depresiasi mesin	29,2	429,07	12.528,84	4,17
Depresiasi gedung	29,2	125,53	3.665,47	1,22
Pemeliharaan mesin	7	4.048,97	28.342,79	9,44
Pemeliharaan gedung	7	1.921,52	13.450,64	4,48
Astek/ jamsostek	300	11,89	3.567	1,18
PBB	29,2	25,43	742,55	0,24
			Total	Rp.76,05

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.34

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Rencana Harian dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 2.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	2	9.512,17	19.024,34	9,51
Developer delta (+)	1,8	17.751,47	31.952,64	15,97
Etching aldrers	0,25	31.250	7.812,5	3,90
Excellent plate cleaner	0,23	26.086,95	6.000	3
Fountain	0,65	11.797,75	7.668,53	3,83
Gom solution	0,25	25.000	6.250	3,12
Lem banding	0,26	21.272,72	5.530,90	2,76
Rol air	0,006	75.625	453,75	0,22
Smass	0,015	160.000	2.400	1,20
Spon viscovita	0,026	11.111	288,88	0,14
Strapping band	0,02	57.000	1.140	0,57
Toner abekawa	0,011	300.000	3.300	1,65
Listrik	21,5	848,24	18.237,16	9,11
BBM pabrik	21,5	240,36	5.167,74	2,58
Set up	1	1.357,14	1.357,14	0,67
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	0,57
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	6,81
Disain	1	15.078,26	15.078,26	7,53
Depresiasi mesin	21,5	429,07	9.225	4,61
Depresiasi gedung	21,5	125,53	2.698,89	1,37
Pemeliharaan mesin	6	4.048,97	24.293,82	12,14
Pemeliharaan gedung	6	1.921,52	11.529,12	5,76
Astek/ jamsostek	262,5	11,89	3.121,12	1,56
PBB	21,5	25,43	546,74	0,27
			Total	Rp. 98,85

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.35

Perhitungan BOP per unit untuk Buku Pramuka Siaga dengan system ABC

BOP	Jumlah aktivitas yang diserap (1)	Tarif BOP (rupiah) (2)	Penentuan BOP	
			Total (Rp) (3) = (1) x (2)	Per unit (Rp) (4) = (3) : 2.000
Pemakaian bahan pembantu				
Astralon	2	9.512,17	19.024,34	9,21
Developer delta (+)	1,8	17.751,47	31.952,64	15,97
Etching aldrers	0,25	31.250	7.812,5	3,90
Excellent plate cleaner	0,23	26.086,95	6.000	3
Fountain	0,65	11.797,75	7.668,53	3,83
Gom solution	0,25	25.000	6.250	3,12
Lem banding	0,26	21.272,72	5.530,90	2,76
Rol air	0,006	75.625	453,75	0,22
Smass	0,015	160.000	2.400	1,20
Spon viscovita	0,026	11.111	288,88	0,14
Strapping band	0,02	57.000	1.140	0,57
Toner abekawa	0,011	300.000	3.300	1,65
Listrik	22	848,24	18.661,28	9,33
BBM pabrik	22	240,36	5.287,92	2,64
Set up	1	1.357,14	1.357,14	0,67
Inspeksi	1	1.148,35	1.148,35	0,57
Penyimpanan produk	1	13.631,25	13.631,25	6,81
Disain	1	15.078,26	15.078,26	7,53
Depresiasi mesin	22	429,07	9.439,54	4,71
Depresiasi gedung	22	125,53	2.761,66	1,38
Pemeliharaan mesin	5,5	4.048,97	22.269,33	11,13
Pemeliharaan gedung	5,5	1.921,52	10.568,36	5,28
Astek/ jamsostek	225	11,89	2.675,25	1,33
PBB	22	25,43	559,46	0,27
			Total	Rp. 97,22

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel V.36
Perbandingan pembebanan BOP terhadap produk
antara BOP perusahaan dengan BOP *activity based costing system*

Jenis Produk	Jumlah Produk	Menurut Perusahaan (1)		Menurut Sistem ABC (2)		Selisih pembebanan 3)=(1)-(2): (2) (%)	T / N
		BOP/ unit produk	BOP/ total produk	BOP/ unit produk	BOP/ total produk		
Buku 1	528.000	22,4	11.827.200	32,27	17.038.560	30,58 %	N
Buku 2	80.000	115,36	9.228.800	35,76	2.860.800	222,59 %	T
Buku 3	650.000	35,48	23.062.000	27,03	17.569.500	31,26 %	T
Buku 4	74.400	129,92	9.666.048	35,76	2.660.544	263,31 %	T
Buku 5	1.000	67,2	67.200	160,55	160.550	58,14 %	N
Buku 6	6.000	40,32	241.920	62,2	373.200	35,69 %	N
Buku 7	10.000	40,32	403.200	48,74	487.400	17,27 %	N
Buku 8	3.000	53,76	161,280	76,05	228.150	29,31 %	N
Buku 9	2.000	35,84	71.680	98,85	197.700	63,74 %	N
Buku 10	2.000	67,2	134.400	97,22	194.440	30,87 %	N

Sumber: Diolah dari data primer

Keterangan:

Buku 1: Buku Majalah Sukses

Buku 2: Buku Sukses Menghadapi EBANAS

Buku 3: Buku Kegiatan Bulan Ramadhan

Buku 4: Buku Warsita Basa

Buku 5: Buku Kas Umum

Buku 6: Buku Daftar Kelas

Buku 7: Buku Absensi Murid

Buku 8: Buku Register STTB

Buku 9: Buku Rencana Harian

Buku 10: Buku Pramuka Siaga

N / T : Naik / Turun

C. Pembahasan

Setelah selisih penentuan menurut perusahaan dengan penentuan menurut ABC System diperoleh maka elemen-elemen overhead untuk setiap produk dianalisis sebagai berikut:

1. Pembebanan BOP oleh perusahaan didasarkan atas dasar BOP tarif tunggal. Pembebanan tersebut dianggap sama untuk semua produk tanpa memperhatikan jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jam *set up*, pemakaian bahan penolong dan lain-lain. Hal ini menyebabkan pembebanan BOP per unit dianggap sama.
2. *Activity based-costing system* telah memperhitungkan penggunaan jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jam *set up*, pemakaian bahan penolong dan lain-lain. Penelusuran BOP dengan menggunakan ABC System menyebabkan pengalokasian BOP untuk setiap produk berbeda-beda untuk masing-masing produk.

Dalam penentuan *cost pool* dan *cost driver* telah diketahui bahwa kelompok biaya yang sama atau *cost pool* yang homogen dipicu oleh *cost driver* yang sama. Hal ini menyederhanakan kuantitas *cost driver* yang digunakan untuk membebankan overhead kepada produk *cost driver* tersebut dikelompokkan menjadi 7 yaitu: jam mesin, jumlah pemakaian, jam *set up*, frekuensi penyimpanan, macam disain, jam tenaga kerja langsung, dan jam pemeliharaan. Penentuan *cost driver* tersebut didasarkan pada hubungan logis antara kegiatan yang dilakukan dengan pemicu biaya dari aktivitas tersebut. Pemakaian *cost driver* yang berbeda, menyebabkan perbedaan pembebanan BOP ke setiap produk sangat variatif. Dari sepuluh sampel produk yang dijadikan bahan penelitian ini terdapat tiga produk yang mengalami penurunan pembebanan dan tujuh produk yang mengalami kenaikan pembebanan BOP. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pembebanan overhead pabrik kepada produk dengan kedua sistem yaitu menurut perusahaan dan menurut sistem ABC.

3. Analisis setiap produk

- a. Buku Majalah Sukses. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 528.000 unit, namun di dalam pemrosesannya dilakukan secara bertahap (buku ini di cetak sebelas kali dalam satu tahun). Jumlah halaman dari buku ini sebesar 20 halaman. Produk ini mengalami kenaikan pembebanan BOP sebesar 30,58 % dibandingkan dengan pembebanan menurut perusahaan. Hal ini disebabkan dalam pembebanan BOP, perusahaan menggunakan dasar pembebanan tarif overhead tunggal dimana pendekatan ini menganggap bahwa semua variabel biaya overhead dapat dijelaskan oleh satu *cost driver*. *Cost driver* yang digunakan perusahaan di sini yaitu satuan produksi. Dalam sistem ABC, kenaikan pembebanan BOP pada buku ini disebabkan adanya pengonsumsiannya berbagai aktivitas yang paling menonjol seperti; pemakaian bahan pembantu (Toner Abekawa), pemakaian listrik, BBM pabrik, depresiasi mesin, depresiasi gedung, pemeliharaan mesin, dan pemeliharaan gedung. Ke empat komponen BOP inilah yang menyerap aktivitas yang paling besar sehingga terjadinya kenaikan pembebanan BOP pada sistem ABC ini. Komponen BOP ini juga dipengaruhi oleh pemrosesan yang dilakukan secara bertahap yaitu sebanyak sebelas kali pemrosesan dalam satu tahun, sehingga biaya pemakaian listrik, BBM pabrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin semakin besar. Lain halnya dengan pembebanan BOP menurut perusahaan, komponen-komponen BOP seperti pemakaian listrik, BBM pabrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin selalu diabaikan dengan asumsi bahwa dasar pembebanan BOP menurut perusahaan yaitu tarif overhead tunggal.
- b. Buku Sukses Menghadapi EBTANAS. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 80.000 unit dan tebal halaman dari buku ini sebesar 103 halaman. Buku ini

mengalami penurunan pembebanan biaya overhead cukup besar yaitu sebesar 222,59 %. Penyebab terjadinya penurunan pembebanan biaya overhead pada sistem ABC dikarenakan adanya komponen-komponen BOP seperti pemakaian bahan penolong (Fountain, Rol Air, dan Spon Viscovita), *set up*, inspeksi, disain, dan PBB menyerap aktivitas yang paling sedikit. Penyerapan aktivitas yang sangat minim ini dipengaruhi banyaknya unit buku yang diproduksi (80.000) dan tebal halaman buku (103) sehingga biaya pemakaian bahan penolong (Spon Viscovita), *set up*, inspeksi, dan disain menjadi lebih murah.

- c. Buku Kegiatan Bulan Ramadhan. Buku ini merupakan produk yang diproduksi cukup besar (sebanyak 650.000 unit) dan tebal halaman dari buku ini sebesar 32 halaman. Buku ini mengalami penurunan pembebanan biaya overhead cukup besar yaitu sebesar 31,26 %. Pada sistem ABC penyebab terjadinya penurunan pembebanan biaya overhead ini dikarenakan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti; pemakaian bahan penolong (Astralon, Etching Aldres, Excellent Plate Cleaner, Fountain, Gom Solution, Rol Air, Spon Viscovita), *set up*, inspeksi, penyimpanan produk, disain, pemeliharaan gedung, Astek/Jamsostek dan PBB yang sangat sedikit. Ini juga dipengaruhi oleh jumlah buku yang di produksi sangat banyak yaitu sebesar 650.000 unit sehingga biaya *set up*, inspeksi, dan disain menjadi lebih murah.
- d. Buku Warsita Basa. Buku ini merupakan produk yang di produksi sebanyak 74.400 unit dan tebal halaman dari buku ini sebesar 116 halaman. Buku ini mengalami penurunan pembebanan biaya overhead cukup besar yaitu sebesar 263,31 %. Pada sistem ABC penyebab terjadinya penurunan pembebanan biaya overhead ini dikarenakan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti pemakaian

bahan pembantu (Fountain, Rol Air, Spon Viscovita dan Toner Abekawa), *set up*, inspeksi, disain, Astek/Jamsostek dan PBB yang sangat rendah. Penurunan ini juga disebabkan pengaruh dari banyaknya buku yang di produksi yaitu sebesar 74.400 unit dan tebal halaman buku yaitu setebal 116 halaman sehingga biaya untuk pemakaian bahan pembantu (Spon Viscovita dan Toner Abekawa), *set up*, inspeksi, dan disain menjadi lebih murah.

- e. Buku Kas Umum. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 1.000 unit dan jumlah tebal halaman sebesar 60 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 58,14 %. Pada sistem ABC penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead dikarenakan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti pemakaian bahan pembantu [Astralon dan Developer Delta (+)], listrik, penyimpanan produk, disain, pemeliharaan mesin, dan pemeliharaan gedung sangat tinggi. Kenaikan pembebanan ini juga disebabkan jumlah produk yang di produksi sangat sedikit yaitu sebanyak 1.000 unit sehingga biaya untuk pemakaian bahan pembantu [Astralon dan Developer Delta (+)], listrik, penyimpanan produk, desain, pemeliharaan mesin, dan pemeliharaan gedung menjadi lebih tinggi.
- f. Buku Daftar Kelas. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 6.000 unit dan jumlah tebal halaman sebesar 36 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 35,69 %. Pada sistem ABC penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead pada buku ini dikarenakan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti Pemakaian bahan pembantu [Developer Delta (+)], listrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin yang cukup tinggi. Hal ini juga di picu oleh jumlah buku yang di produksi sebesar 6.000 unit

dan tebal halaman yang cuma 36 halaman, sehingga biaya-biaya untuk pemakaian bahan pembantu [Developer Delta (+)], listrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin menjadi lebih tinggi.

- g. Buku Absensi Murid. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 10.000 unit dan jumlah tebal halaman sebesar 36 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 17,27 %. Kenaikan pembebanan biaya overhead pada buku ini merupakan kenaikan yang paling kecil di babandingan dengan buku lainnya. Pada sistem ABC penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead pada buku ini di karenakan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti Pemakaian bahan pembantu [Developer Delta (+)], listrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin yang cukup tinggi. Hal ini juga di sebabkan tebal halaman yang hanya 36 halaman, sehingga biaya-biaya untuk pemakaian bahan pembantu [Developer Delta (+)], listrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan mesin menjadi lebih tinggi.
- h. Buku Register STTB. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 3.000unit dan jumlah tebal halaman sebesar 48 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 29,31 %. Pada sistem ABC penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead disebabkan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti pemakaian bahan pembantu [Astralon dan Developer Delta (+)], listrik, disain, dan pemeliharaan mesin yang cukup tinggi. Hal ini juga di sebabkan jumlah produksi untuk buku ini sebanyak 3.000 unit dan tebal halaman setebal 48 halaman, sehingga biaya untuk komponen-komponen BOP di atas menjadi meningkat.

- i. Buku Rencana Harian. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebesar 2.000 unit dan jumlah tebal halaman sebesar 32 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 63,74 %. Menurut sistem ABC, penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead buku ini disebabkan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti pemakaian bahan pembantu [Astralon dan Developer Delta (+)], listrik, penyimpanan produk, disain, pemeliharaan mesin, dan pemeliharaan gedung yang cukup tinggi. Hal ini juga disebabkan jumlah produksi buku ini sebesar 2.000 unit dan jumlah halaman hanya 32 halaman, sehingga pembebanan biaya untuk komponen-komponen BOP di atas mejadi lebih tinggi.
- j. Buku Pramuka Siaga. Buku ini merupakan produk yang diproduksi sebanyak 2.000 unit dan jumlah tebal halaman sebesar 60 halaman. Buku ini mengalami kenaikan pembebanan biaya overhead sebesar 30,87 %. Pada sistem ABC, penyebab terjadinya kenaikan pembebanan biaya overhead buku ini disebabkan adanya penyerapan aktivitas pada komponen BOP seperti pemakaian bahan pembantu [Astralon dan Developer Delta (+)], listrik, penyimpanan produk, desain, pemeliharaan mesin, dan pemeliharaan gedung yang cukup tinggi. Hal ini juga disebabkan jumlah produksi buku ini sebesar 2.000 unit dan jumlah halaman sebesar 60 halaman, sehingga pembebanan biaya untuk komponen-komponen BOP di atas mejadi lebih tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan, permasalahan pertama dan permasalahan kedua dapat disimpulkan bahwa pembebanan BOP menurut perusahaan dibebankan dengan BOP tarif tunggal, yaitu jumlah halaman dari setiap buku yang diproduksi. Hal ini menimbulkan distorsi BOP itu sendiri, karena tidak memperhatikan aktivitas yang diserap untuk memproduksi produk tersebut.

Pada permasalahan kedua, ada perbedaan biaya yang dibebankan kepada produk karena penggunaan *cost driver* yang berbeda. *Cost driver* yang digunakan adalah jam mesin, JTKL, pemakaian bahan penolong, frekuensi penyimpanan, macam disain, jam pemeliharaan, dan jam *set up*. Dibandingkan dengan BOP menurut perusahaan, produk-produk tersebut mengalami perubahan (kenaikan dan penurunan) pembebanan BOP menurut sistem ABC, yaitu:

1. Buku Majalah Sukses menunjukkan kenaikan sebesar 30,58 %
2. Buku Sukses Menghadapi EB TANAS menunjukkan penurunan sebesar 222,59 %
3. Buku Kegiatan Bulan Ramadhan menunjukkan penurunan sebesar 31,29 %
4. Buku Warsita Basa menunjukkan penurunan sebesar 263,31%
5. Buku Kas Umum menunjukkan kenaikan sebesar 58,14 %
6. Buku Daftar Kelas menunjukkan kenaikan sebesar 35,69 %
7. Buku Absensi Murid menunjukkan kenaikan sebesar 17,27 %
8. Buku Register STTB menunjukkan kenaikan sebesar 29,31 %
9. Buku Rencana Harian menunjukkan kenaikan sebesar 63,74 %
10. Buku Pramuka Siaga menunjukkan kenaikan sebesar 30,87 %

Perbedaan-perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa sistem ABC dapat diterapkan perusahaan. Jika perusahaan menerapkan sistem ABC, maka perusahaan banyak memperoleh manfaatnya. Manfaat utama yang diperoleh adalah diperolehnya informasi yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produk. Informasi akurat dapat diperoleh dari sistem ABC sehingga dapat mengatasi *over cost* dan *under cost* yang terjadi dalam sistem tradisional. *Over cost* yaitu produk yang dibebani terlalu tinggi, sedangkan *under cost* yaitu produk yang dibebani biaya terlalu rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Produk yang dihasilkan perusahaan sangat beraneka ragam, maka hal ini tidak memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap seluruh produk. Penelitian ini hanya membatasi BOP yang dikeluarkan selama perusahaan memproduksi produk berupa buku. Untuk produk buku ini pun dibatasi dengan menggunakan sampel sebanyak 10 judul buku.
2. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas overhead perusahaan sangat banyak. Hal ini tidak memungkinkan dilakukan penelitian menyeluruh terhadap aktivitas-aktivitas tersebut secara mendetail.
3. Adanya data-data yang diperlukan dan menunjang dalam penelitian yang dilakukan, namun tidak tersedia di perusahaan (seperti: pemakaian air pabrik, keamanan, kebersihan pabrik).
4. Secara konseptual penentuan BOP berdasarkan sistem ABC memiliki kelemahan yaitu beberapa biaya tetap dialokasikan secara *arbitrer*. Penelusuran biaya-biaya ke dalam aktivitas secara cermat sulit untuk dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan. Saran ini semoga bermanfaat terutama dalam pembebanan BOP yang tepat dan akurat terhadap produk. Pembebanan BOP yang akurat akan mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan yang tepat pula, sehingga laba yang optimal dapat diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Saran tersebut adalah:

1. CV. Sahabat Klaten dapat menerapkan penentuan BOP berdasarkan *activity based costing system* secara bertahap.
2. *Activity based costing system* dapat diterapkan dalam lingkup yang kecil, misalnya untuk penentuan BOP terlebih dahulu dan dalam penerapannya tidak disertai harapan yang terlalu tinggi.
3. Penerapan *activity based costing system* ini akan lebih sukses jika ada dukungan dari *top management* dan pemilik perusahaan CV. Sahabat Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Brimson, James A (1991). *Activity Accounting : An Activity - Based Costing Approach*.
New York : John Wiley and Sons.
- Cooper, Robin and Robert S. Kaplan (1991). *The Designate of Cost Management System Text, Cases, Readlngs*. Engelwood Cliffs, New York: Prentice Hall.
- Hadiprajidno, P. Basuki (1996). Penerapan Teknik ABC dengan *Story Board*. Makalah disampaikan pada konvensi Nasional Akuntansi ke-3 dan Kongres Luar Biasa IAI. Bale Agung Merapi (PRPP), Semarang, 11-14 September 1996.
- Halim, Abdul dan Ahknad Subroto (1993, September). Sistem ABC Sebagai Perbaikan Akuntansi Biaya Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Horngren, Charles and George Foster (1991). *Cost Accounting : A Managerial (7 th Ed)*.
Engelwood Cliff, New York : Prentice Hall.
- Indriantoro, Nur. (1995, Desember). Potensi dan Bahaya Penggunaan *Activity - Based Costing / Activity - Based Management (ABC / ABM)* Sebagai Implikasi Perubahan Lingkungan Usaha . Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha terhadap Manajemen Kontemporer dan Interdependensinya dengan Infrastrukturnya dengan Kelembagaan Indonesia, Program Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Hotel Horison, Jakarta 13-14 Desember 1995.
- Maddala, G.S (1992). *Introduction to Econometrics (2 nd Ed)* New York : Macmilan Publishing Company.
- Marwoto dan Supriyono (1992, September). Akuntansi Aktivitas : Suatu Usaha Perbaikan Terhadap Sistem Akuntansi Tradisional. Makalah disampaikan pada Seminar Akuntansi Se-jawa - Bali, Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Mulyadi (1993). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa (Edisi 2)*
Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mulyadi (1993). *Merancang Keunggulan Masa Depan. Auditor Edisi III*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- O' Guin, Michael C (1991). *The Complete Guide to Activity Based - Costing*. Engelwood Cliffs, New York : Prentice Hall.
- Polimeni, Ralph S (1991). *Cost Accounting, Concept and Application for Managerial Decision Making*. (3 th Ed). Singapore: Mc Grawil - Hill Book Co-Singapore.
- Supriyono, R.A. (1994) *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi dan Globalisasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. (1990). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1993). *Akuntansi Manajemen Kontemporer*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Yudianti, Fr. Ninik. (1993, April). *Activity - Based Costing Menjawab Tantangan di Era Globalisasi*. Widya Dharma. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Pendirian perusahaan
 - a. Kapan perusahaan berdiri ?
 - b. Apa alasan didirikannya perusahaan ?
 - c. Apa bentuk perusahaan pada waktu itu ?
 - d. Apakah pendirian perusahaan menggunakan akte notaris ?
jika ya, berapa nomornya ?
 - e. Siapa pimpinan perusahaan yang pertama sampai saat ini ?
 - f. Apakah setelah didirikan perusahaan langsung berproduksi ?
 - g. Apakah perusahaan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain ?
2. Letak perusahaan
 - a. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
 - b. Berapa luas area perusahaan ?
 - c. Dimana lokasi perusahaan ?
3. Struktur organisasi perusahaan
 - a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
 - b. Bagaimana tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian dalam organisasi?

B. PERSONALIA

1. Berapa jumlah karyawan seluruhnya ?
2. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian ?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap ?

4. Apakah ada syarat- syarat menjadi karyawan ?
5. Bagaimana cara perekrutan karyawan ?
6. Apakah ada usaha untuk mengembangkan potensi karyawan? jika ada, usaha itu apa?
7. Bagaimana sistem upah yang dilaksanakan oleh perusahaan ?
8. Apakah perusahaan memberikan THR ?
9. Apakah karyawan memperoleh asuransi dari perusahaan ?

C. PRODUKSI

1. Bahan baku
 - a. Berapa macam dan jenis bahan baku yang digunakan oleh perusahaan ?
 - b. Berapa unit bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan setiap jenis produk?
 - c. Bagaimana cara perusahaan memperoleh bahan baku ?
2. Bahan penolong
 - a. Bahan penolong apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memproduksi masing- masing jenis produk ?
 - b. Berapa unit masing-masing bahan penolong yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap jenis produk yang ada di perusahaan ?
 - c. Biaya apa saja yang dibebankan kepada produk dan atas dasar apa pembebanannya ?
3. Produk dan proses produk
 - a. Berapa macam produk yang dihasilkan, dan apa saja ?
 - b. Bagaimana tahap-tahap proses produksi dan berapa lama proses produksi tersebut?
 - c. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi setiap jenis produk ?

- d. Bagian apa saja yang mendukung proses produksi ?
 - e. Berapa kapasitas mesin dan apakah sudah bekerja secara penuh ?
 - f. Berapa jam perusahaan bekerja setiap hari ?
4. Biaya tenaga kerja langsung
- a. Upah apa saja yang masuk biaya tenaga kerja langsung ?
 - b. Bagaimana penentuan jam kerja langsung untuk setiap produk ?
 - c. Berapa jam kerja per hari ?
5. Biaya overhead pabrik
- a. Biaya apa saja yang termasuk biaya overhead pabrik ?
 - b. Metode apa yang dipakai untuk menentukan tarif BOP ?
 - c. Apa dasar pembebanan BOP terhadap produk ?
 - d. Bagaimana penentuan BOP untuk tiap jenis produk ?
 - e. Aktivitas-aktivitas apa saja yang menyebabkan timbulnya BOP ?

D. AKUNTANSI

1. Periode pencatatan biaya produk dilakukan setiap bulan, tahun atau periode tertentu ?
2. Bagaimana bentuk laporan BOP yang dibuat perusahaan ?

E. PEMASARAN

1. Siapa saja konsumen yang dilayani ?
2. Bagaimana menentukan harga jual ?
3. Berapa luas daerah pemasaran yang terjangkau oleh perusahaan ?
4. Bagaimana saluran distribusi perusahaan ?
5. Bagian mana yang menanggung biaya pemasaran ?
6. Apakah ada potongan harga ? jika ada, bagaimana penentuannya ?



7. Apakah ada usaha promosi di perusahaan ?
8. Bagaimana proses pengangkutan hasil produksi ?

F. PEMODALAN

1. Apakah ada usaha untuk memperluas areal usaha ?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam memajukan usaha ?
3. Bagaimana pesaing dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya ?
4. Apa rencana jangka panjang perusahaan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Roger Budianto Silalahi
Umur : 25 Tahun
Tempat / tanggal lahir : P. Brandan / 6 April 1974
Bangsa : Indonesia
Tempat Tinggal : Jl. T. Pura No.6 Pangkalan Brandan
Kab. Langkat - Sumatera Utara

menerangkan sesungguhnya.

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri No.10 P. Brandan Kab. Langkat - Sumut, tahun 1987.
2. Tamat SMP Swasta Babalan P. Brandan Kab. Langkat - Sumut tahun 1990.
3. Tamat SMA Negeri P. Brandan, Kab. Langkat - Sumut tahun 1993.
4. Tamat Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 1999.



Tabd. V.24
Jumlah cost driver yang digunakan untuk setiap produk tahun 1998

Cost driver	Buku 1	Buku 2	Buku 3	Buku 4	Buku 5	Buku 6	Buku 7	Buku 8	Buku 9	Buku 10	Total cost driver 1 tahun
Pemakaian bahan											
Astralon	55	15,2	16,5	14	2	3	4	2	2	2	230
Developer delta (+)	21	12	22	11,8	1,6	2,8	3,3	1,9	1,8	1,8	169
Etching aldrers	11	3	3	2	0,2	0,4	0,8	0,3	0,25	0,25	84
Excellent plate cleaner	5,5	2,5	3,5	1,5	0,2	0,37	0,43	0,28	0,23	0,23	23
Fountain	11	3	6	2,8	0,5	0,7	0,9	0,8	0,65	0,65	89
Gom solution	4,8	2,9	3,2	2,1	0,25	0,6	0,07	0,25	0,25	0,25	26
Lem banding	19,14	10,73	84,02	9,83	0,15	0,9	1,25	0,36	0,26	0,26	275
Rol air	1,5	0,24	1,8	0,21	0,003	0,02	0,03	0,008	0,006	0,006	6
Smass	3,8	0,6	4,6	0,5	0,008	0,05	0,07	0,02	0,015	0,015	15
Spon viscovita	6,9	1,05	8,2	1	0,015	0,09	0,12	0,035	0,026	0,026	27
Strapping band	6,3	1	7,6	0,9	0,013	0,08	0,11	0,03	0,02	0,02	25
Toner abekawa	3	0,45	3,5	0,041	0,006	0,038	0,05	0,015	0,011	0,011	11
Jam mesin	5.544	876,1	6.862,7	403	11,6	73	102	29,2	21,5	22	22.464
Jam set up	77	7	14	7	1	1	1	1	1	1	2.184
Frekuensi penyimpanan	11	3	6	3	1	1	1	1	1	1	160
Macam disain	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	115
JTKL	40.425	3.675	7.350	3.000	150	375	525	300	262,5	225	163.800
Jam pemeliharaan	539	49	98	45	5	8	12	7	6	5,5	2.588

Sumber: Diolah dari data sekunder

Keterangan:

- Buku 1: Buku Majalah Sukses
- Buku 2: Buku Sukses Menghadapi EBTANAS
- Buku 3: Buku Kegiatan Bulan Ramadhan
- Buku 4: Buku Warsita Basa
- Buku 5: Buku Kas Umum
- Buku 6: Buku Daftar Kelas
- Buku 7: Buku Absensi Murid
- Buku 8: Buku Register STTB
- Buku 9: Buku Rencana Harian
- Buku 10: Buku Prarnuka Siaga